



Universitas
Negeri Yogyakarta



RENCANA STRATEGIS 2020 - 2025

Fakultas Ilmu Sosial

**RENCANA STRATEGIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL 2020-2025**

SEPTEMBER 2020

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt. yang selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada setiap hamba-Nya di muka bumi ini. Kami panjatkan puji dan syukur yang tak terhingga ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Renstra FIS UNY tahun 2020-2025 dengan lancar.

Renstra FIS UNY ini dibuat untuk dasar dan pijakan dalam melaksanakan semua perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semua program yang ada di FIS UNY. Dengan Renstra ini diharapkan program-program di FIS baik terkait dengan pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Renstra FIS UNY ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya, mungkin konsep-konsepnya, isi materinya, atau mungkin kesalahan dalam perencanaan. Semua ini terpulang kepada kami yang lemah yang masih harus banyak belajar untuk menyusun Renstra yang lebih bermutu.

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung, baik secara moral maupun material, demi terselesaikannya penyusunan Renstra ini. Semoga Renstra ini bermanfaat bagi pengembangan Fakultas dan kemajuan Universitas menuju *World Class University*.

Yogyakarta, 27 September 2020
Dekan,



Dr. Suhadi Purwantara, M.Si.
NIP. 195911291986011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Yuridis	2
C. Landasan Filosofis	4
1. Landasan Sejarah-Budaya (Ontologi)	4
2. Landasan Ilmiah (Epistemologi)	4
3. Landasan Nilai Dasar (Aksiologi)	5
D. Landasan Pedagogis	5
E. Landasan Sosiologis	6
1. Perubahan Regional dan Global	6
2. Perubahan Situasi Nasional	8
BAB II TANTANGAN MASA DEPAN DAN KONDISI INTERNAL	12
A. Tantangan dan Dinamika Lingkungan Eksternal	12
1. Bonus Demografi Indonesia 2030-2040	12
2. Kesesuaian dengan Kebutuhan Lapangan Kerja di Masa Depan	12
3. Peningkatan Peran Pendidikan Tinggi	13
4. Disrupsi Teknologi dan Evolusi Media	15
5. Standar Mutu dan Tata Kelola Perguruan Tinggi	16
6. Dinamika Ilmu Sosial dan Perubahan Masyarakat	17
B. Peluang dan Dinamika Lingkungan Eksternal	17
1. Kebijakan Kampus Merdeka	17
2. Kerjasama antar Program Studi di Lingkup Internasional dan Nasional	18
3. Peningkatan Mutu Internal	19
4. Pemanfaatan Big Data dalam Pengembangan Ilmu Sosial	19
5. Pengembangan Riset Unggulan	20
C. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Lingkungan Internal FIS UNY	21
1. Pendidikan	21
2. Penelitian	26
3. Pengabdian kepada Masyarakat	28
4. Kemahasiswaan dan Alumni	29
5. Kewirausahaan	32
6. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama	32
7. Sumber Daya Manusia	35
8. Keuangan	38
9. Prasarana dan Sarana	38
10. Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	40

D. Isu Strategis	41
1. Mutu Penyelenggaraan Pendidikan	42
2. Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	43
3. Reputasi Lembaga di Tingkat Nasional dan Internasional	44
4. Daya Saing Mahasiswa dan Alumni	44
5. Penguatan Tata Pamong	45
6. Perluasan dan Peningkatan Fungsi Kelembagaan	45
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	47
A. Visi	47
B. Misi	48
C. Tujuan	49
D. Sasaran Strategis	51
BAB IV INDIKATOR KINERJA PROGRAM	54
BAB V KERANGKA IMPLEMENTASI	60
A. Sosialisasi	60
B. Dukungan Sumber Daya	61
1. Sumber Daya Manusia	61
2. Sumber Daya Finansial	62
3. Sumber Daya Lain	63
C. Koordinasi	63
D. Tata Kelola	64
E. Sistem Informasi	65
F. Sistem Penjaminan dan Pengendalian Mutu	66
G. Komitmen Manajemen Fakultas	67
H. Implementasi Program	67
I. Keberlanjutan	68
BAB VI PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Strategis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Renstra FIS UNY) 2020-2025 ini disusun dengan mengacu kepada Renstra UNY 2020-2025 yang mempertimbangkan dinamika perubahan yang sangat cepat memasuki era industri 4.0 dan era masyarakat 5.0. Kedua era ini membawa konsekuensi perubahan dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Era ini secara tegas membutuhkan adanya kapasitas sumber daya manusia baru, jauh melebihi kompetensi yang dibutuhkan sebelumnya. Kreativitas dan inovasi merupakan kata kunci untuk berjaya dan meraih kemajuan di era mendatang. Renstra UNY disusun dalam rangka mempercepat pencapaian UNY menjadi *World Class University 2025*. Dengan demikian, Renstra UNY 2020-2025 disusun dalam rangka peningkatan daya saing internasional.

Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sebagai pelaksana program Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tidak lepas dari koridor tugas pokok dan fungsi perguruan tinggi, yaitu: (1) pengembangan manusia sesuai dengan kemampuan kodratnya dan selaras dengan berbagai kebutuhan; (2) pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat; dan (3) peningkatan/perbaikan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta kemanusiaan melalui penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, seni (IPTEKS), dan olah raga. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi perguruan tinggi ini, UNY telah merumuskan visinya.

Pada Renstra UNY 2020-2025 ditegaskan bahwa visi UNY yaitu, “Menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif, berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan pada tahun 2025”. Visi tersebut dikembangkan dengan tetap mempertahankan jati diri UNY dan jati diri ke-Indonesiaan. Di samping itu, UNY memiliki motto “*Leading in Character Education*” yang sejalan dengan filosofi pendidikan di Indonesia, yaitu filosofi Pancasila. UNY meyakini bahwa tujuan utama pendidikan yaitu membentuk karakter peserta didik yang dapat mewujudkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya. Motto tersebut dijadikan ikon UNY yang dicantumkan pada berbagai dokumen dan digunakan pada berbagai kegiatan baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Seiring dengan visi universitas dan perkembangan dinamika pengelolaan perguruan tinggi di era industri 4.0 dan era masyarakat 5.0, UNY melakukan revisi Renstra yang selanjutnya secara otomatis akan diikuti oleh masing-masing fakultas. Oleh karena itu, pencapaian visi UNY berikut indikator-indikatornya harus diikuti oleh fakultas, termasuk Fakultas Ilmu Sosial.

Bersamaan dengan dinamika perubahan di atas dan tuntutan agar lembaga pendidikan dapat mengantarkan Indonesia menuju bangsa yang modern, mandiri, kreatif, dan inovatif, maka diperlukan pandangan yang visioner, didukung kemampuan merumuskan langkah-langkah strategis yang tepat. Langkah strategis tersebut

hendaknya menjadi pedoman semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan fakultas.

Renstra FIS UNY 2020-2025 disusun berdasarkan hasil evaluasi kerja fakultas pada tahun-tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan Renstra universitas berdasarkan visi UNY dan nilai-nilai luhur jati diri UNY yaitu ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan serta motto UNY, “*Leading in Character Education*,” yang ditunjukkan antara lain oleh sikap dasar menjunjung tinggi nilai-nilai humanis religius mengutamakan kemampuan sendiri serta kearifan dan kemanfaatan untuk semua. Segala upaya yang ditempuh FIS sebagai bagian dari UNY untuk menjadikan UNY sebagai *World Class University (WCU)* dilakukan atas dasar landasan-landasan yang kokoh, baik yuridis, filosofis, pedagogis, maupun sejarah dan budaya.

B. Landasan Yuridis

Penyusunan Renstra FIS UNY 2024-2025 didasarkan pada landasan yuridis (hukum) sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
10. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mencabut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.

14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
15. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
16. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
18. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
19. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
20. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta.
21. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015 – 2019.
22. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 2 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta.
23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum.
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
26. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
27. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta
28. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 333 tahun 2016 tentang Indikator Kinerja Utama 2015-2019 di Kemenristekdikti.
29. Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 5 tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan Universitas Negeri Yogyakarta.

30. Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya.
31. Renstra Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2020-2025.

C. Landasan Filosofis

1. Landasan Sejarah-Budaya (Ontologi)

Pengembangan FIS didasarkan pada filosofi yang kuat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi, selain mengacu kepada pengembangan lembaga induknya. Secara ontologi pengembangan FIS didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika dalam mendidik mahasiswa agar karakter kebangsaan Indonesiannya kuat sehingga kelak menjadi insan Indonesia yang berjati diri Indonesia, berkarakter cerdas komprehensif, dan secara aktif siap ikut membangun kehidupan dunia yang tertib, adil, aman, dan damai. Dengan demikian, FIS tidak akan lepas dari budaya yang berlaku di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya di Indonesia umumnya. FIS UNY ikut berpartisipasi aktif dalam menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan, pendidikan, dan pariwisata berbasis kekhasan DIY.

2. Landasan Ilmiah (Epistemologi)

Secara epistemologi, pengembangan FIS pada dasarnya mencakup pengembangan manusia seutuhnya dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga yang dapat secara berkelanjutan menyejahterakan masyarakat Indonesia secara lahir dan batin. Selaras dengan proses pengembangan UNY, maka pengembangan FIS juga dituntut untuk diselaraskan dengan tuntutan perkembangan zaman. FIS dituntut untuk memiliki prakarsa/inisiatif, cara berpikir, bersikap, dan bertindak proaktif dalam mengembangkan harkat dan martabat peserta didik, serta membangun bangsa.

Sebagai bagian dari UNY, FIS berupaya untuk peka, mampu, dan sanggup menanggapi tuntutan masa depan bangsa Indonesia di tengah-tengah kehidupan masyarakat internasional. FIS dituntut memiliki inisiatif, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang proaktif, tidak hanya aktif apalagi reaktif, dalam mengembangkan harkat dan martabat peserta didik serta membangun bangsa. Agar pengembangan FIS dalam mendukung UNY menuju ke WCU dapat dilakukan secara efektif dan efisien, segala upaya yang ditempuh didasarkan atas fakta, serta tidak didasarkan pada opini dan kepentingan. FIS berupaya menghasilkan pendidik dan akademisi profesional melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran yang terencana, terukur dan berkesinambungan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berjati diri pada visi dan misi UNY. Berdasarkan pada rencana induk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat institusional dan nasional yang mampu menghasilkan karya produktif, inovatif, hak kekayaan intelektual berkelas yang bermanfaat bagi perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan nasional. Oleh karena itu, landasan epistemologi menjadi sangat penting sebagai dasar bagi pengembangan FIS ke depan, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat.

3. Landasan Nilai Dasar (Aksiologi)

Secara aksiologi, pengembangan FIS didasarkan atas nilai-nilai dasar yang telah disepakati UNY menjadi acuannya, yaitu ketakwaan, kemandirian, kecendekiaan, dan kemanfaatan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Pengembangan FIS UNY juga mengacu pada landasan filosofi pendidikan yang beragam, yaitu: eksistensialisme (pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik), progresivisme (pendidikan harus melatih berpikir rasional menuju cita-cita), esensialisme (pendidikan harus mengacu kepada nilai-nilai luhur), perenialisme (pendidikan harus mencerahkan), dan rekonstruksionisme (pendidikan harus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi perubahan). Pendekatan pendidikan yang dikembangkan adalah pendekatan eklektik-inkorporatif dalam mewujudkan filosofi pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.



Gambar 1.1. Nilai-nilai dasar yang menjadi acuan pengembangan FIS UNY (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

D. Landasan Pedagogis

Pengembangan FIS UNY dilandasi semangat membumikan ilmu-ilmu sosial yang berwawasan lokal, nasional, dan internasional dengan tetap mempertahankan jati diri keindonesiaan. Dengan demikian, FIS harus mampu memberikan kontribusi optimal dalam transformasi sosial budaya dan sumber daya manusia sesuai dengan visi universitas.

Landasan pedagogis menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan di FIS UNY karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mampu mengeksplorasi seluruh potensi komprehensif peserta didik sebagai calon sarjana pendidikan dan sarjana di bidang ilmu sosial. Untuk itu, proses pembelajaran diselenggarakan secara aktif, interaktif, inovatif, inspiratif, menyenangkan, efektif, menantang, dan memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi komprehensifnya agar kelak menjadi sarjana pendidikan dan sarjana di bidang

ilmu sosial yang unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.

E. Landasan Sosiologis

Memasuki abad ke-21 dan menyongsong milenium ketiga tentu akan terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari era globalisasi. Perubahan sosial dan budaya berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Pergeseran paradigma pendidikan akan berpengaruh pada cara hidup, komunikasi, nalar berpikir, dan cara bagaimana mencapai kesejahteraan. Dengan mengetahui pesatnya arus perkembangan dunia diharapkan dunia pendidikan dapat merespons hal-hal tersebut secara baik dan bijak.

Landasan sosiologis sesungguhnya menyangkut fakta empiris mengenai perkembangan masalah dan kebutuhan masyarakat dan negara. Landasan sosiologi pendidikan merupakan asumsi-asumsi yang bersumber dari kaidah-kaidah sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Kaidah-kaidah sosiologi tersebut menjelaskan bahwa manusia itu pada dasarnya termasuk makhluk individu, bermasyarakat, serta berbudaya. Dalam hidup bermasyarakat manusia memiliki norma-norma yang mereka bentuk dan mereka anut yang akhirnya menghasilkan suatu kebudayaan yang mencirikan kekhasan suatu masyarakat tertentu.

1. Perubahan Regional dan Global

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan akselerasi yang belum pernah dibayangkan sebelumnya memasuki era revolusi industri 4.0 diikuti dengan era disrupsi, perubahan karakteristik generasi, tuntutan keterampilan yang harus dikuasai di abad ke-21, *Asean Economy Community*, dan perubahan struktur ketenagakerjaan yang amat cepat memberi dampak langsung bagi penyiapan sumber daya manusia masa depan. Dalam konteks penyiapan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi saat ini dirasa tidak mencukupi lagi sehingga dituntut adanya penyiapan “kompetensi baru” yang berbeda dari kompetensi sebelumnya.

Revolusi industri 4.0 membawa dampak yang luar biasa di berbagai aspek kehidupan. Inovasi yang dihasilkan untuk membuat kehidupan lebih nyaman tidak terbatas, tetapi tantangan yang harus dipecahkan juga sangat kompleks. Pekerjaan yang semula dilakukan manual dengan mengandalkan tenaga manusia semata sudah digantikan oleh mesin dan teknologi informasi. Karena itu, ada jenis pekerjaan yang sekarang ada perlahan akan hilang pada sekitar sepuluh tahun ke depan. Diperkirakan 35% keterampilan dasar akan berubah pada tahun 2020 dan hampir 2 miliar pekerja berisiko kehilangan pekerjaan mereka (Kemdikbud, 2016:1).

Revolusi industri 4.0 diakselerasi dengan munculnya era disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan munculnya banyak inovasi yang tidak terlihat, tidak terduga, tidak disadari oleh organisasi mapan sehingga mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut. Inovasi tersebut disertai dengan akselerasi yang begitu cepat. Oleh karenanya, inovasi dan akselerasi merupakan kata kunci untuk hidup di era tersebut.

Revolusi industri dan era disrupsi diikuti pula dengan perubahan karakteristik generasi masa depan. Generasi saat ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu generasi milenial dan pos-milenial. Pendapat lain mengungkapkan saat ini dunia sedang bergerak menuju generasi Z dan *Alpha*. Karakteristik generasi tersebut sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. Hal ini tentu memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pendidikan sebagai upaya penyiapan generasi masa depan.

Teknologi yang berkembang saat ini mencakup paling tidak teknologi industri/manufaktur, konstruksi, energi, pertambangan, pertanian, transportasi, maritim, pariwisata, jasa, sosial, dan kesehatan. Kebutuhan akan penyiapan sumber daya manusia di bidang-bidang ini telah diidentifikasi oleh FIS UNY.

Selain itu, teknologi yang sarat perubahan menuntut FIS UNY memiliki daya adaptasi dan adopsi yang cepat agar mampu menyiapkan mahasiswa berkemampuan dan berkesanggupan untuk melek teknologi, luwes menghadapi perubahan teknologi, dan terampil dalam mengoperasikan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan program-program studi, termasuk program-program studi di lingkungan FIS UNY diupayakan semutakhir kemajuan teknologi.

Perubahan teknologi diprediksi mampu menciptakan kondisi yang membuat FIS UNY melakukan *deskilling* dalam berbagai bidang, namun FIS UNY juga dituntut mengajarkan kemampuan *multi-skilling*. UNESCO menyarankan agar perencanaan kurikulum memberi prioritas pada *multi-skilling, flexibility, retrain ability, entrepreneurship, credit transfer, dan continuing education*. Kemajuan teknologi menuntut FIS UNY untuk melakukan perubahan terhadap kompetensi lulusan, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian prestasi belajar, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pendanaan, serta pengelolaan.

Globalisasi telah menimbulkan kecenderungan masa depan yang menuntut persaingan dan kerja sama ketat. Kondisi ini membutuhkan kemampuan daya saing dan kolaborasi yang kuat. FIS UNY berupaya memperhatikan kecenderungan di masa mendatang dengan cara mengakomodasi secara elektif inkorporatif sesuai dengan nilai-nilai keindonesiaan. Perkembangan dunia menunjukkan kecenderungan ke arah masyarakat berbasis pengetahuan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Indonesia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang profesional dengan memiliki manajemen global, manajemen berbasis pengetahuan, kepemimpinan global, serta menguasai teknologi mutakhir, dan teknologi yang mampu menghasilkan ilmu (*technoscience*). Indonesia juga terikat dengan komitmen global (*Millennium Development Goals, Education for All, human right to education, education for sustainable development, competency standards, world climate*), yang memerlukan kontribusi perguruan tinggi untuk mendukung dan berperan aktif, baik melalui pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam bidang teknologi, manajemen, kepemimpinan, dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi mampu menurunkan biaya produksi, meningkatkan kandungan nilai tambah, memperluas keragaman produk, dan meningkatkan mutu produk. Keunggulan manajemen dan kepemimpinan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Keunggulan sumber daya

manusia merupakan kunci daya saing, karena menentukan personil yang mampu menjaga kelangsungan hidup, perkembangan, dan kemenangan dalam persaingan global. Sumber daya manusia berkualitas unggul memiliki sifat kreatif, inovatif, luwes, melek teknologi, terampil, dan memiliki kecerdasan majemuk.

FIS UNY berupaya mengembangkan program yang mampu memenuhi tuntutan masa depan. Pengembangan program yang dimaksud didasarkan pada kondisi dan kepentingan nasional dalam rangka untuk mempertebal nasionalisme berdasarkan Pancasila dan pilar persatuan dan kesatuan Indonesia, yaitu UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta Bhinneka Tunggal Ika. Pengembangan FIS UNY diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas, inovatif, kreatif, takwa, mandiri, cendekia, berjati diri Indonesia, dan berkeunggulan komparatif dan kompetitif secara regional dan internasional melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, serta kesetaraan dan kepastian memperoleh layanan. FIS UNY berupaya meningkatkan mutu, relevansi, efektivitas, dan efisiensi secara optimal dan terus menerus, baik terhadap *input*, proses, maupun *output*. Dalam konteks lokal, selaras dengan semangat Nawacita pembangunan diharapkan selaras dengan potensi daerah masing-masing. Oleh karenanya pendidikan memiliki peran penting dalam upaya optimalisasi potensi daerah. Pendidikan diharapkan semakin lekat dan akrab dengan daerah. Kemajuan daerah akan semakin mempercepat kemajuan bangsa dan negara.

2. Perubahan Situasi Nasional

Dalam konteks nasional, pengembangan FIS UNY didasarkan pada berbagai aspek yang tersurat dalam: (1) Nawacita, (2) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), (3) kemajuan teknologi, (4) tuntutan globalisasi, dan (5) kerangka logis pengembangan daya saing bangsa.

a. Nawacita

Nawacita merupakan sembilan agenda pemerintah untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Sembilan agenda tersebut adalah:

- 1) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara;
- 2) Membuat pemerintahan tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya;
- 3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan;
- 4) Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;
- 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia;
- 6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional;
- 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik;
- 8) Melakukan revolusi karakter bangsa;
- 9) Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Selaras dengan agenda pemerintahan yang tertuang dalam nawacita tersebut, renstra FIS UNY disusun untuk turut serta mewujudkan Indonesia yang lebih baik.

Berbagai program disusun untuk mewujudkan kemandirian dan kedaulatan bangsa Indonesia baik dalam aspek politik, ekonomi, dan budaya.

b. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 menetapkan bahwa visi Indonesia tahun 2025 adalah: “Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.” Cita-cita Indonesia yang ingin dicapai pada tahun 2045, yaitu: “Mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia pada tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.”

UU 17/2007 juga menyatakan bahwa visi tersebut diwujudkan melalui 8 misi pembangunan nasional yang meliputi: (1) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila, (2) mewujudkan bangsa yang berdaya-saing, (3) mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, (4) mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu, (5) mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan, (6) mewujudkan Indonesia asri dan lestari, (7) mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, dan (8) mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Berdasarkan visi yang tercantum pada RPJPN 2005-2025 terdapat empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) yang meliputi: (1) RPJMN 2005-2009 menata kembali NKRI, dan membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik; (2) RPJMN 2010-2014 memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan membangun kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkuat daya saing perekonomian; (3) RPJMN 2015-2019 memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga unggul dan kompetitif; dan (4) RPJMN 2020-2025 mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan dan perluasan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif. Keempat tahapan pembangunan nasional tersebut digunakan sebagai acuan bagi pembangunan pendidikan nasional yang selanjutnya menjadi acuan bagi pembangunan institusi Pendidikan.

c. Kerangka Logis Pengembangan Daya Saing Bangsa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengidentifikasi ekspektasi masyarakat terhadap perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan dapat memerankan dirinya sebagai *agent of education*, kemudian sebagai *agent of research and development*, berlanjut sebagai *agent of knowledge and technology transfer*, serta pada akhirnya sebagai *agent of economic development*. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan inovasi yang dapat

memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat secara luas. Agenda pembangunan Indonesia berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2020-2024) adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan laporan *World Economic Forum* (WEF) tentang kemampuan daya saing, Indonesia pada tahun 2018-2019 menempati peringkat ke 50 dari 141 negara. Indonesia berada di peringkat ke-4 di ASEAN dengan peringkat 1 ditempati oleh Singapura, peringkat 27 oleh Malaysia, dan Thailand di peringkat 40. Kekuatan Indonesia adalah dari sisi *market size* dan stabilitas makro ekonomi dengan nilai masing-masing 82,4 dan 90. WEF menilai tingkat adopsi teknologi Indonesia cukup tinggi, sayangnya kualitas akses relatif rendah. Selain itu kapasitas inovasi Indonesia masih terbatas.

FIS UNY mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan daya saing bangsa. Oleh karenanya, FIS UNY menyusun Renstra yang menjadi pijakan kegiatan FIS UNY di masa depan melalui urutan pilihan dan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Renstra penting dimiliki untuk memberi arah dan bimbingan para pelaku di lingkungan FIS UNY dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu peningkatan dan/atau pengembangan dengan risiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan.

Manifestasi implementatif secara grafis aktivitas *value chain* dalam mencapai Visi, Misi, Tujuan dan Strategi FIS UNY (VMTS FIS UNY) menerangkan bahwa mahasiswa, dosen, dan dana menjadi unsur utama *input* yang harus dikelola dengan profesional. Pengelolaan sumber daya secara profesional dapat meliputi segala upaya agar tercipta mahasiswa, dosen, dan periset/pengabdian yang profesional sehingga dapat menciptakan *branding* FIS UNY serta mampu meningkatkan *market share* dan partisipasi dalam pembangunan lembaga, bangsa dan dunia secara berkelanjutan. Adopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam segala fungsi manajemen universitas menjadi unsur tidak terelakkan dalam rangka mendukung disiapkannya layanan dan informasi yang cepat, akurat, handal, dinamis, efektif dan efisien.

d. Perubahan Nomenklatur Kementerian

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Periode Tahun 2019-2024 membawa dampak pada perubahan nomenklatur Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari Kemenristekdikti dalam 5 tahun terakhir akan kembali digabungkan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kembalinya Kemendikbud membawahi perguruan tinggi seperti di era kepresidenan sebelumnya. Dengan demikian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan akan membawahi pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Perubahan nomenklatur ini akan berakibat pada berbagai kebijakan dan implementasinya. Anggaran pendidikan tinggi juga akan mengalami perubahan

kuantitas dan birokrasi pencairannya. Begitu pula dengan struktur dan sistem kerja di Kemdikbud yang harus ikut berubah. Berbagai perubahan ini membutuhkan waktu dalam proses pengadaptasiannya. Oleh karena itu, FIS UNY secara mendasar perlu untuk mengantisipasi berbagai kebijakan dan implementasi dari perubahan nomenklatur kementerian dalam renstra mendatang.

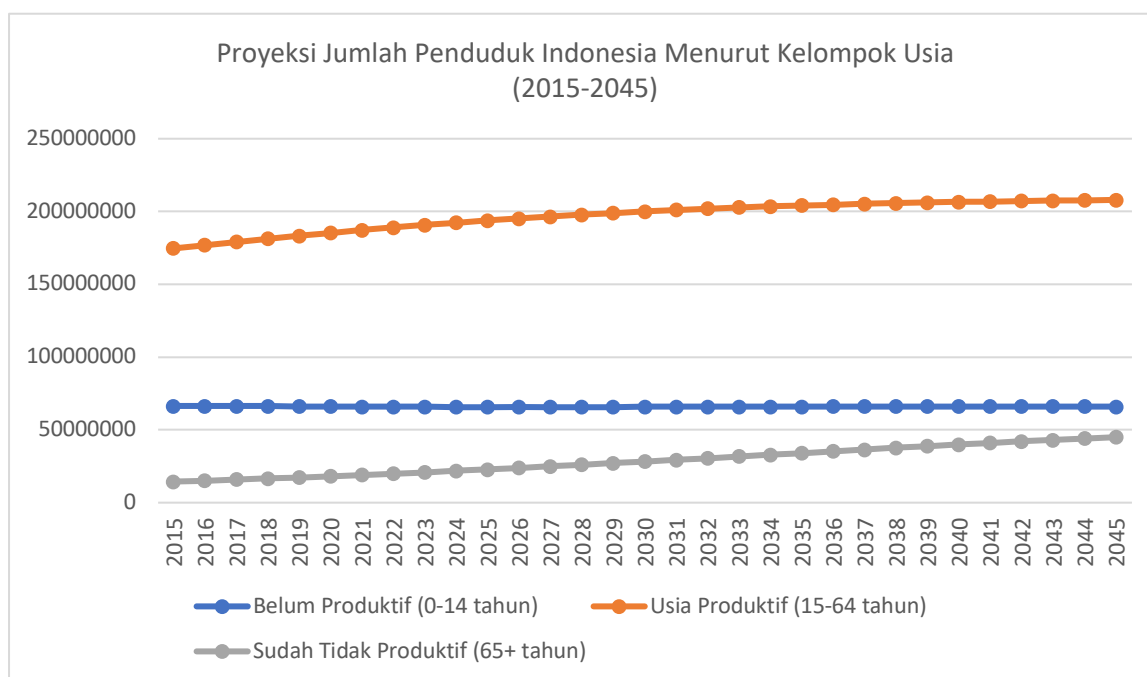
Renstra FIS UNY 2020-2025 ini disusun berdasarkan landasan hukum yang berlaku, landasan filosofis yang mendasari terbentuknya sejarah dan budaya, nilai-nilai dasar dan pendekatan ilmiah yang digunakan sebagai dasar pengembangan diri FIS UNY. Ada sepuluh bidang pengembangan yang menjadi ruang lingkup pengembangan FIS UNY, yaitu (1) Pendidikan, (2) Penelitian, (3) Pengabdian Kepada Masyarakat, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Kemahasiswaan, (6) Kewirausahaan, (7) Tata Pamong dan Kerja Sama, (8) Keuangan, (9) Prasarana dan Sarana, dan (10) Layanan akademik dan non-akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tiga bidang yang pertama merupakan *core business* FIS UNY, dan tujuh bidang lainnya adalah bidang pendukung utama. FIS UNY sebagai salah fakultas yang berada di lingkup perguruan tinggi memiliki otonomi untuk beradaptasi dengan berbagai aspek perubahan khususnya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, Renstra FIS UNY disusun agar dapat berkontribusi pada pembangunan nasional, sehingga berkembang dan mendapat pengakuan baik di tingkat regional maupun global.

BAB II TANTANGAN MASA DEPAN DAN KONDISI INTERNAL

A. Tantangan dan Dinamika Lingkungan Eksternal

1. Bonus Demografi Indonesia 2030-2040

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan terus bertambah menjadi 318,96 juta jiwa pada tahun 2040 (BPS, 2018). Berdasarkan prediksi tersebut, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi cukup besar. Bonus demografi ini terjadi ketika usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk tidak produktif.



Gambar 2.1. Proyeksi jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur

Berdasarkan data BPS 2018 (Kusnandar, 2019), pada tahun 2045 jumlah penduduk Indonesia dalam usia produktif berjumlah 208 juta jiwa (65,2 %) dari total jumlah penduduk Indonesia. Melimpahnya penduduk usia produktif ini merupakan tantangan untuk dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas baik pendidikan maupun keterampilan untuk menjadikan Indonesia berjaya di masa depan.

Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi Fakultas Ilmu Sosial (FIS UNY) untuk menyediakan pendidikan, keterampilan dan soft skill yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. FIS UNY sebagai pengembang ilmu sosial juga ditantang untuk mencetak generasi muda yang unggul, tangguh, mampu beradaptasi dan memiliki karakter yang baik.

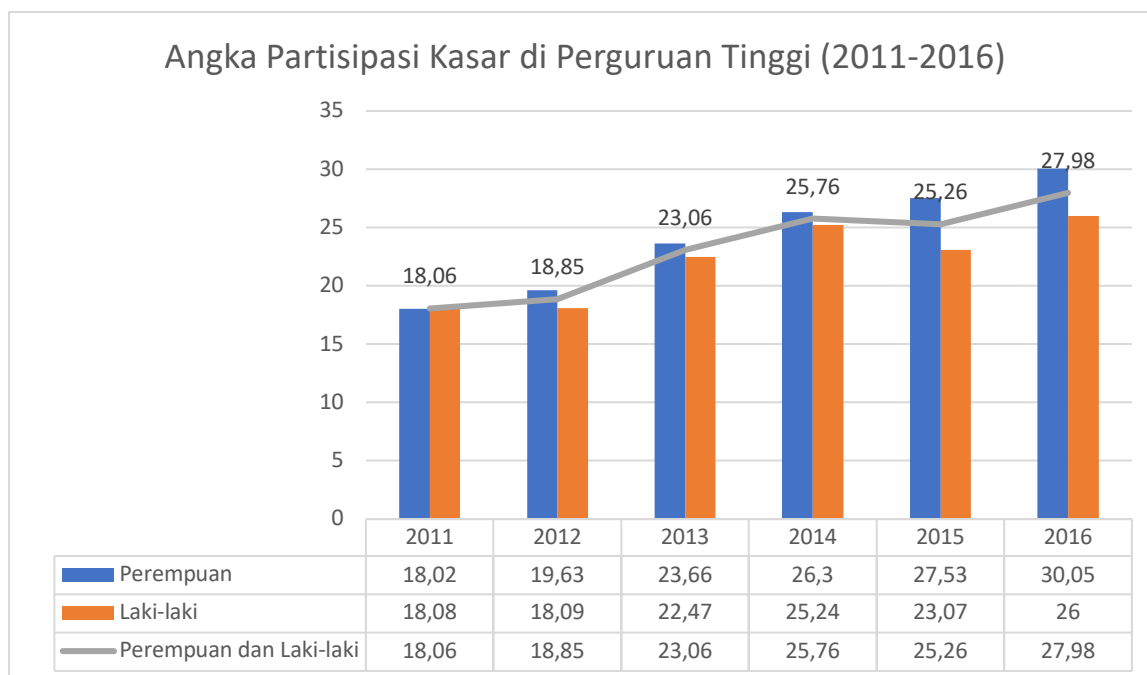
2. Kesesuaian dengan Kebutuhan Lapangan Kerja di Masa Depan

Perubahan yang cepat mendorong berubahnya kebutuhan lapangan kerja di masa mendatang. Beberapa bidang kerja sedikit demi sedikit telah digantikan dengan robot dan mesin. Pada posisi ini menjadi tantangan bagi Fakultas Ilmu Sosial untuk membekali

mahasiswa terkait dengan kebutuhan dan kompetensi di masa depan. Laporan McKinsey (McKinsey, 2019) memprediksi bahwa pada tahun 2030 akan ada 27-46 juta lapangan pekerjaan baru. Kebutuhan tenaga kerja di sektor konstruksi dan manufaktur akan terus meningkat, seperti halnya sektor akomodasi dan makanan, pendidikan, kesehatan, serta perdagangan ritel dan grosir. Namun, pekerjaan yang bersifat rutin dan terprediksi akan rentan terhadap otomasi, seperti pekerjaan pengumpulan dan pemrosesan data. Keterampilan-keterampilan baru akan dibutuhkan dalam era otomasi ini. Keterampilan tersebut bukan hanya keterampilan teknologi, namun juga keterampilan sosial, emosional dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi, seperti kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah yang rumit. Pada konteks ini pendidikan menjadi penting dan krusial. Fakultas Ilmu Sosial yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan perlu merumuskan kembali kompetensi yang diberikan bagi mahasiswa untuk menyongsong masa depan. Apalagi mengingat dunia pekerjaan di masa depan akan memberikan peluang besar bagi sumber daya manusia yang memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan lanjut. Selain itu kurikulum di setiap prodi juga perlu diarahkan pada pengembangan-pengembangan kompetensi yang memerlukan daya analisis tinggi, terutama terkait dengan analisis hasil pemrosesan data untuk memberikan solusi atas permasalahan sosial dan pendidikan yang semakin kompleks.

3. Peningkatan Peran Pendidikan Tinggi

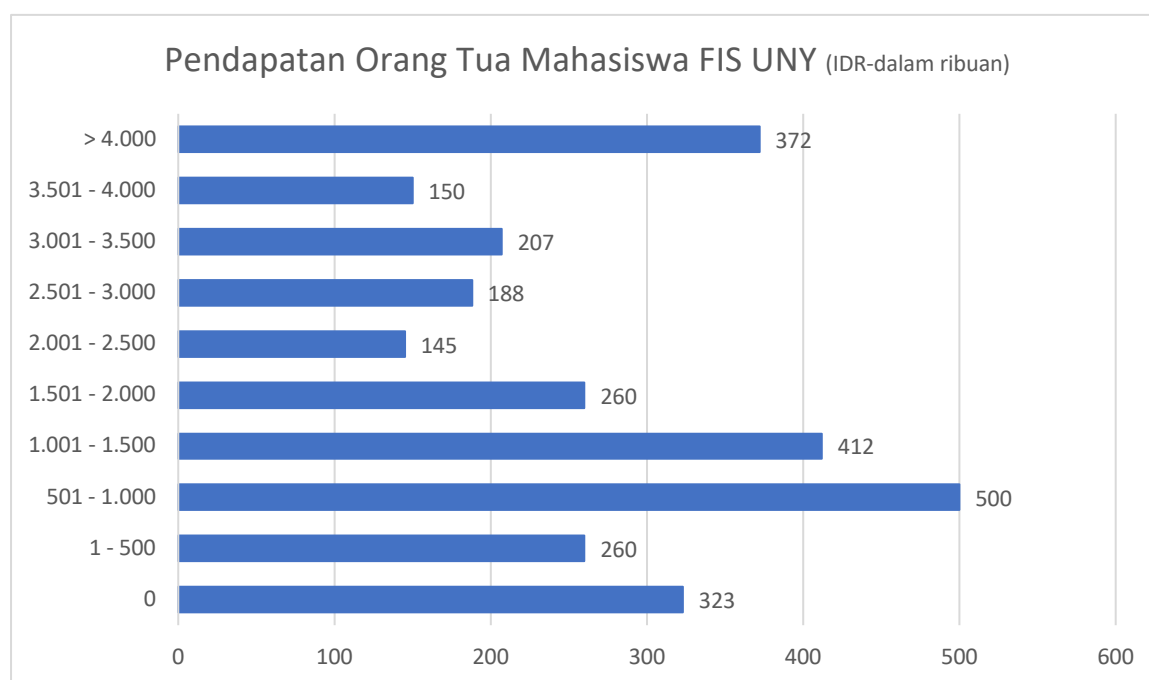
Peran pendidikan tinggi akan terus meningkat di masa depan, mengingat kebutuhan sumber daya manusia berpendidikan tinggi di tahun 2030 semakin banyak. Angka partisipasi kasar di perguruan tinggi masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Selatan yang sudah mencapai angka 98%.



Gambar 2.2. Angka partisipasi kasar di perguruan tinggi (Data BPS, 2018)

Berdasarkan data diatas APK pada perguruan tinggi di Indonesia masih berada pada kisaran 27,98% ditahun 2016, dan ditargetkan pada tahun 2024 mencapai 50%. Peran perguruan tinggi didorong untuk semakin optimal dengan kemungkinan untuk membuka pembelajaran jarak jauh dan pengembangan e-learning. Fakultas Ilmu Sosial, UNY perlu mencermati trend yang berkembang dengan menyiapkan sumber daya manusianya. Mahasiswa perlu dibekali dengan teknologi informasi dan peluang pengembangan pendidikan jarak jauh perlu ditangkap untuk memaksimalkan peran Perguruan Tinggi.

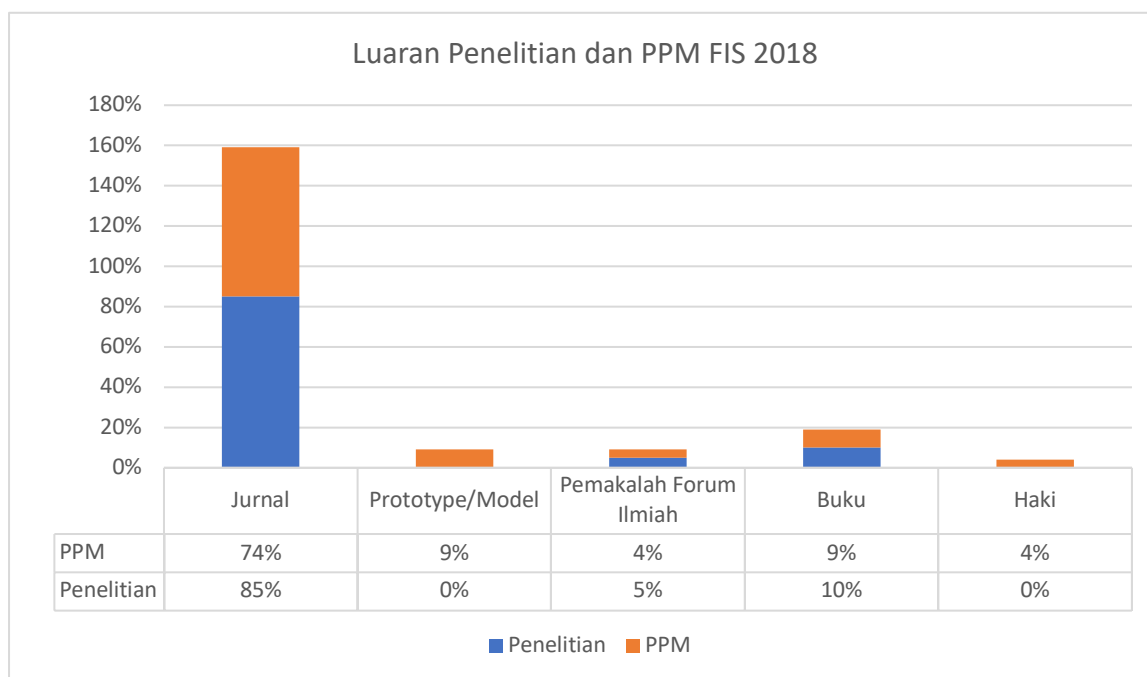
Tantangan bagi FIS UNY juga berasal dari latar belakang sosial ekonomi mahasiswa yang cenderung berasal dari kalangan menengah ke bawah.



Gambar 2.3. Pendapatan orang tua mahasiswa FIS UNY

Dari bagan diatas tampak bahwa kondisi sosial ekonomi mahasiswa FIS UNY cukup beragam, dengan kecenderungan mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah, apabila mengacu pada standard pendapatan perkapita nasional (IDR 4 Juta). Terdapat 74,9% mahasiswa yang kondisi ekonominya berasal dari kalangan menengah ke bawah dan 25,09% yang memiliki latar belakang ekonomi lebih dari standar. Berdasarkan data tersebut, FIS UNY memiliki tanggung jawab sosial untuk mampu memberikan sumbangsih dalam peningkatan dan pemerataan pendidikan untuk semua tanpa mengesampingkan kualitas lulusan.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimunculkan di akhir 2019 tentang Kampus Merdeka ditangkap sebagai upaya untuk meningkatkan peran perguruan tinggi untuk menyiapkan lulusan siap kerja. Mendorong dosen untuk mengembangkan luaran penelitian dan pengabdian yang secara nyata dapat dipergunakan masyarakat, lembaga dan dunia industri.



Gambar 2.4. Luaran penelitian dan PPM FIS

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018, luaran dalam wujud jurnal (85%) masih mendominasi dibandingkan luaran dalam bentuk yang lain, semisal rancangan prototipe/model, HAKI atau buku yang dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan pengguna.

Tantangan peningkatan peran perguruan tinggi juga perlu ditangkap Fakultas Ilmu Sosial UNY dengan mengembangkan kerjasama dengan mitra di lingkup instansi pendidikan, korporasi, Lembaga negara baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Pengembangan keilmuan interdisipliner juga perlu dimunculkan. Beragam tantangan dalam peningkatan peran perguruan tinggi mendorong FIS UNY perlu semakin memaksimalkan mutu layanan untuk dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional, sehingga program-program internasionalisasi perlu didorong melalui supporting, penguatan di tingkat lokal.

4. Disrupsi Teknologi dan Evolusi Media

Revolusi industry 4.0 dan masyarakat 5.0 memunculkan aspek teknologi yang mendominasi dan mendisrupsi segala lini, termasuk di bidang sosial dan pendidikan. Di masa mendatang penggunaan teknologi, *internet of things*, *artificial intelligence* akan semakin sering ditemukan dalam kehidupan sosial masyarakat. Evolusi media juga turut serta mengubah tatanan dan struktur sosial. Media berevolusi menjadi sumber informasi yang cepat dan efektif dalam menjangkau masyarakat, semakin digemari dan digunakan oleh setiap individu dari beragam generasi sebagai cara berkomunikasi dan menjaga eksistensi yang rentan akan peretasan. Dunia akan berevolusi dengan semakin sedikit atau bahkan hilangnya privasi. Anonimitas dalam media sosial mendorong meningkatnya masalah penindasan dalam dunia maya (*cyberbullying*).

Dunia yang berubah menjadi tantangan bagi ilmuwan sosial khususnya Fakultas Ilmu Sosial UNY untuk menyikapi dan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu merangkul perubahan dan menjadi pencerah bagi masyarakat. Kemampuan membaca (literasi) tidak hanya cukup dengan literasi dasar (baca tulis dan numerasi), tetapi juga diperlukan kemampuan literasi sains, digital, finansial dan budaya dan kewargaan. Selain itu peningkatan teknologi perlu diimbangi dengan kecerdasan sosial, terutama mengingat mayoritas program studi di FIS UNY berlatar belakang pendidikan. Jack Ma (Pendiri Alibaba dan tokoh teknologi) dalam Bloomberg Global Business Forum (Scwantes, 2017) mengungkapkan bahwa selain kecerdasan pengetahuan (IQ), kecerdasan emosional (EQ) diperlukan *Love Quotient* (LQ) yang tidak dimiliki oleh mesin. Mesin tidak memiliki hati, mesin tidak memiliki jiwa, dan mesin tidak memiliki kepercayaan. Manusia memiliki jiwa, punya kepercayaan, memiliki nilai dan kreatif. Mengendalikan dan bersinergi dengan mesin-mesin pintar membutuhkan manusia-manusia yang berkarakter.

5. Standar Mutu dan Tata Kelola Perguruan Tinggi (Pemerinkatan, Otonomi Finansial, Akreditasi)

Standar mutu dan kualitas tata kelola perguruan tinggi menjadi patokan bagi pemerinkatan perguruan tinggi unggul. Akreditasi program studi, akuntabilitas dinilai berdasarkan penilaian dan pemerinkatan sebagai indikator untuk menunjukkan mutu dan keunggulan perguruan tinggi. Indikator pemerinkatan berupaya untuk mengetahui mutu pendidikan, mutu penelitian, dana pengembangan, kegiatan kemahasiswaan, jaringan alumni, mutu sumber daya dan sebagainya. Informasi pemerinkatan tersebut diperlukan untuk menunjukkan mutu perguruan tinggi di mata masyarakat, mitra dan *stakeholder* sehingga dipercaya dan menjadi pusat rujukan.

Fakultas Ilmu Sosial sebagai bagian dari UNY perlu memperhatikan kriteria sistem perangkaan. Di tingkat nasional, pemerinkatan diukur dari 4 kriteria yaitu: (1) sumber daya manusia, khususnya dosen dengan gelar akademik S3; (2) kelembagaan dengan jumlah prodi terakreditasi A/Unggul; (3) aktivitas mahasiswa; dan (4) jumlah hibah penelitian dan pengabdian berikut luarannya dan publikasi ilmiah di jurnal internasional dan terakreditasi. Selain itu pada pada perkembangannya juga didasarkan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, dengan 8 standar IKU yaitu (1) lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak; (2) mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus; (3) dosen berkegiatan di luar kampus; (4) praktisi mengajar di dalam kampus; (5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional; (6) program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia; (7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif; (8) program studi berstandar internasional.

Sedangkan di tingkat internasional menggunakan perangkaan dari *Quacquarelli Symonds World University Ranking* (QS-WUR) dan *Time Higher Education World University Ranking* (THE-WUR). Pemerinkatan QS-WUR dengan ukuran kriteria yaitu: (1) review akademik; (2) rasio dosen dan mahasiswa; (3) penilaian pengguna lulusan; (4) kutipan karya ilmiah; (5) rasio mahasiswa asing; dan (6) rasio dosen asing yang mengajar di universitas. Sedangkan untuk THE-WUR menggunakan kriteria (1)

pemasukan dana dari industry/mitra; (2) rasio dosen-mahasiswa lokal dan asing; (3) mutu pendidikan; (4) mutu penelitian termasuk jumlah publikasi dosen, dan (5) kutipan karya ilmiah (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

6. Dinamika Ilmu Sosial dan Perubahan Masyarakat

Meningkatnya kekerasan, penuaan (ageing), perselisihan berbasis primordial, pemanasan global, ancaman kesehatan, kependudukan, kebutuhan akan pendidikan, perkembangan teknologi dan komunikasi menjadi tantangan ilmu-ilmu sosial saat ini dan di masa mendatang. Perubahan masyarakat yang cepat mendorong ilmu-ilmu sosial untuk membenahi diri dan menyesuaikan dengan perubahan. Ilmu sosial dituntut mampu menjadi penyeimbang dan solusi atas permasalahan-permasalahan yang muncul. Studi ilmu sosial dan pendidikan semakin dibutuhkan di masa mendatang seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan dan kebutuhan dunia usaha untuk memahami modal manusia (SDM).

Studi-studi ilmu alam semakin erat kaitannya dengan studi ilmu sosial, sehingga penelitian dan pengembangan pengetahuan multi disiplin terus ditingkatkan. Fakultas Ilmu Sosial UNY perlu melakukan peningkatan dan pengembangan keilmuan baik di bidang sosial dan kependidikan dengan memperkuat fundamental keilmuan sosial, pendidikan dan membuka peluang untuk berkolaborasi dan bersinergi dengan bidang ilmu lain, yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Peluang dan Dinamika Lingkungan Eksternal

1. Kebijakan Kampus Merdeka

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terbaru tentang Kampus Merdeka memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan keilmuan dan meningkatkan skill dan kompetensi mahasiswa dengan memberikan pengalaman nyata sekaligus fleksibilitas dalam pembelajaran yang berorientasi pada kemerdekaan belajar. Kebijakan kampus merdeka mencakup 4 hal yaitu, terkait dengan (1) fleksibilitas pembukaan program studi baru yang benar-benar dibutuhkan oleh dunia kerja di masa mendatang; (2) fleksibilitas untuk menjadi PTN-BH yang akan memberikan kewenangan secara mandiri untuk berkontribusi meningkatkan daya saing dan berbagai tantangan operasional; (3) Akreditasi perguruan tinggi; dan (4) Hak belajar tiga semester di luar program studi.

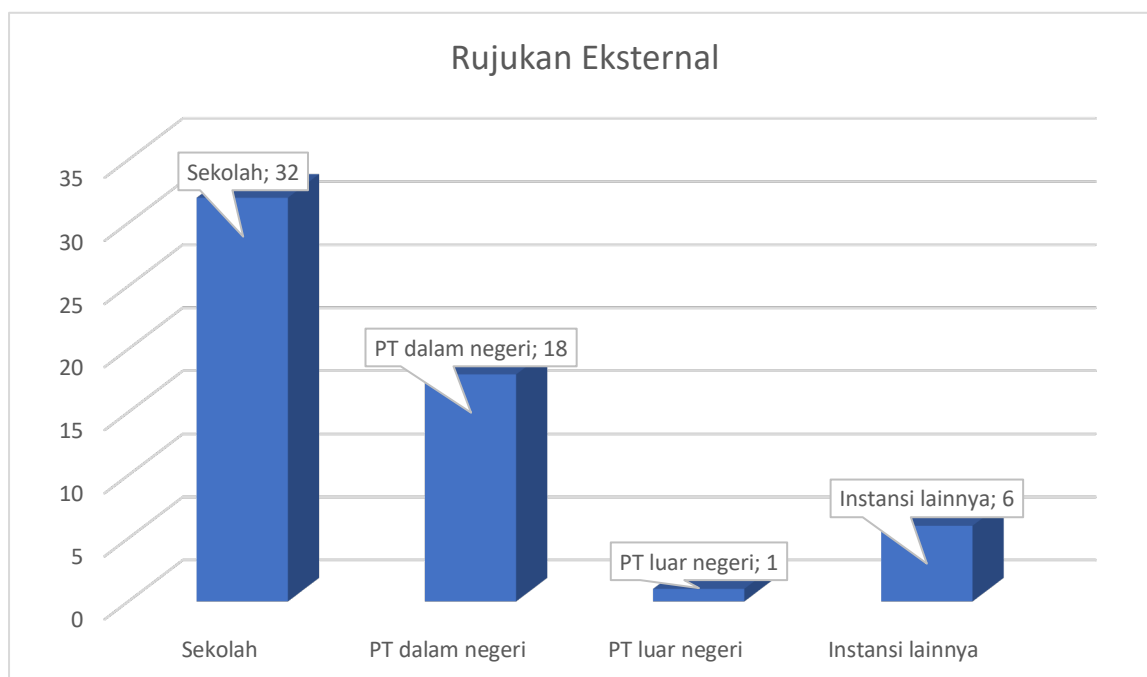


Gambar 2.5. Pokok kebijakan kampus merdeka

Bagi Fakultas Ilmu Sosial UNY, kebijakan tentang akreditasi dan fleksibilitas belajar mahasiswa memberikan peluang untuk mengembangkan program studi yang ada di FIS, sekaligus mendorong akselerasi pengalaman dan kompetensi mahasiswa yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Perpanjangan secara otomatis akreditasi merupakan tantangan untuk mengembangkan evaluasi internal sekaligus mendorong program studi untuk menjadi program studi yang unggul. Hak belajar tiga semester di luar program studi memberikan peluang bagi FIS untuk mengembangkan pembelajaran inovatif sekaligus mengembangkan dan mengimplementasikan kerjasama-kerjasama yang sudah ada dengan pihak-pihak eksternal.

2. Kerjasama antar Program Studi di Lingkup Internasional dan Nasional

Kebutuhan untuk menjadi universitas kelas dunia mendorong FIS UNY untuk selalu mengembangkan jaringan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Kebijakan kampus merdeka memberikan landasan untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal. FIS UNY sebagai bagian dari universitas kependidikan unggulan di Indonesia, memiliki peluang sebagai perguruan tinggi rujukan dari universitas lainnya. Sebanyak 32 sekolah menjadi mitra untuk kunjungan lapangan, 18 perguruan tinggi dalam negeri, dan 1 perguruan tinggi luar negeri, 6 instansi organisasi profesi dan instansi badan pemerintah.



Gambar 2.6. Mitra Fakultas Ilmu Sosial

Rujukan eksternal per tahun 2019 tersebut dapat menjadi modal untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, dunia usaha maupun instansi lainnya sehingga FIS UNY semakin berkembang.

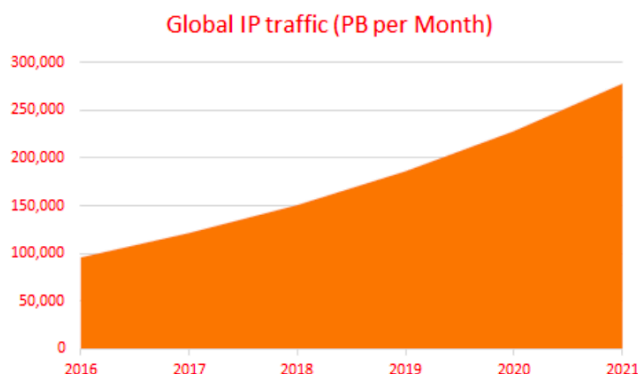
3. Peningkatan Mutu Internal

Perpanjangan status akreditasi secara otomatis setelah 5 tahun perlu ditangkap sebagai peluang untuk meningkatkan standar mutu internal. Penjaminan mutu sebagai sarana monitoring internal (audit mutu internal) perlu terus dikembangkan dan diperkuat sebagai upaya untuk menjaga mutu dan kualitas prodi. Peningkatan mutu internal merupakan penyokong kualitas mutu program studi untuk mendorong program studi menuju akreditasi unggul dan akreditasi internasional.

Peningkatan mutu internal juga dikembangkan dengan melakukan standarisasi layanan akademik, non akademik dan laboratorium. Sertifikasi ISO yang telah dimiliki oleh FIS UNY perlu terus dilanjutkan dan menjadi nafas untuk memperbaiki mutu layanan. Standar layanan yang konsisten pada saatnya akan membantu memudahkan dan mendukung kerjasama dengan perguruan tinggi dalam maupun luar negeri, industri dan Lembaga lain dalam beragam bidang yang relevan dengan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

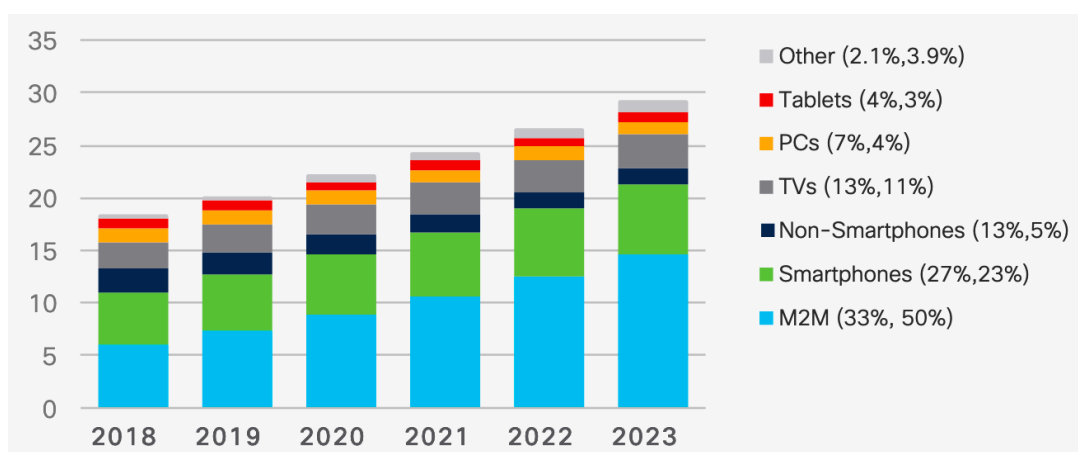
4. Pemanfaatan Big Data dalam Pengembangan Ilmu Sosial

Pertumbuhan jumlah pengguna internet tumbuh pesat dari tahun ke tahun. Lalu lintas komunikasi berbasis internet protocol (IP) secara global meningkat pesat dalam tiga tahun terakhir.



Gambar 2.7. Kepadatan internet protocol secara global (Centre for Innovation Policy and Governance , 2018)

Dengan perkembangan seperti ini, Cisco (Centre for Innovation Policy and Governance , 2018) memprediksi bahwa volume data yang dihasilkan pada tiga tahun ke depan akan mencapai tiga kali lipat dibanding volume data pada tahun 2016. Media sosial dan komunikasi Machine to Machine (M2M) telah dan akan menyumbang produksi data terbesar, terutama untuk data tidak terstruktur.



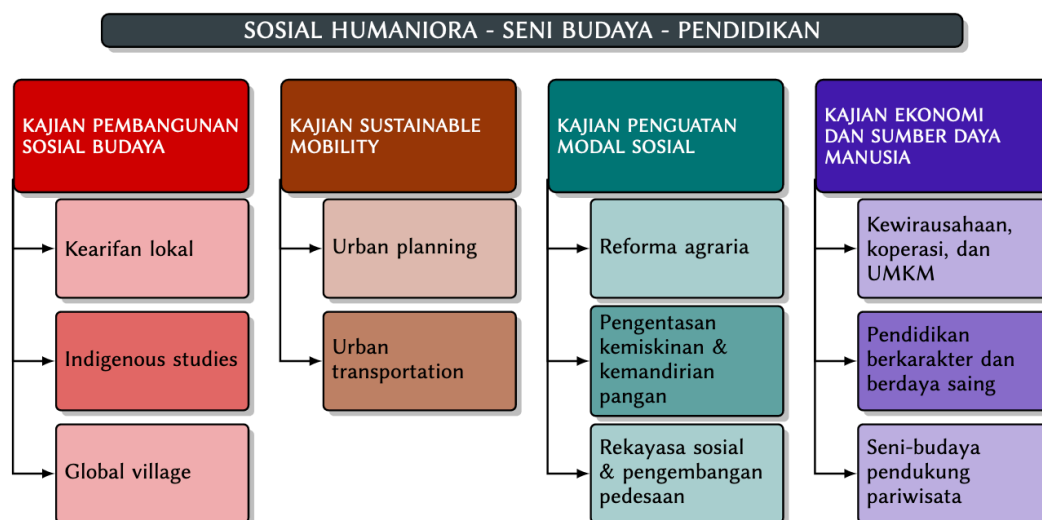
Gambar 2.8. Perkembangan penggunaan data internet dari berbagai perangkat (Cisco, 2020)

Penetrasi internet yang cepat mendorong ketersediaan data dalam jumlah yang besar. Peningkatan Big Data dapat menjadi peluang bagi FIS UNY untuk turut serta mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu melakukan analisis data. Penggunaan big data dalam ilmu sosial memberikan peluang untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien, mengatasi permasalahan-permasalahan sosial dan memprediksi kecenderungan yang akan muncul. Pada konteks ini terbuka peluang untuk mengembangkan, bekerja sama dengan perusahaan berbasis teknologi untuk sharing data dan digunakan sebagai alat analisis dan mendukung penelitian dan pembelajaran ilmu sosial.

5. Pengembangan Riset Unggulan

Perguruan tinggi dituntut untuk memberikan kontribusi dan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Dorongan untuk mengembangkan penelitian-

penelitian unggulan diupayakan sesuai dengan road map penelitian yang dikembangkan masing-masing perguruan tinggi. Fakultas Ilmu Sosial UNY berpeluang untuk mengembangkan kajian penelitian di bidang pendidikan, sosial dan pengembangan karakter. Peluang pengembangan riset unggulan di FIS UNY sesuai dengan arahan Rencana Induk Penelitian Nasional (Kemeristekdikti, 2017) dimana salah satu fokus riset meliputi aspek pendidikan dan kebudayaan.



Gambar 2.9. Peta riset bidang sosial humaniora, seni budaya dan pendidikan (RIRN Kemenristekdikti, 2017)

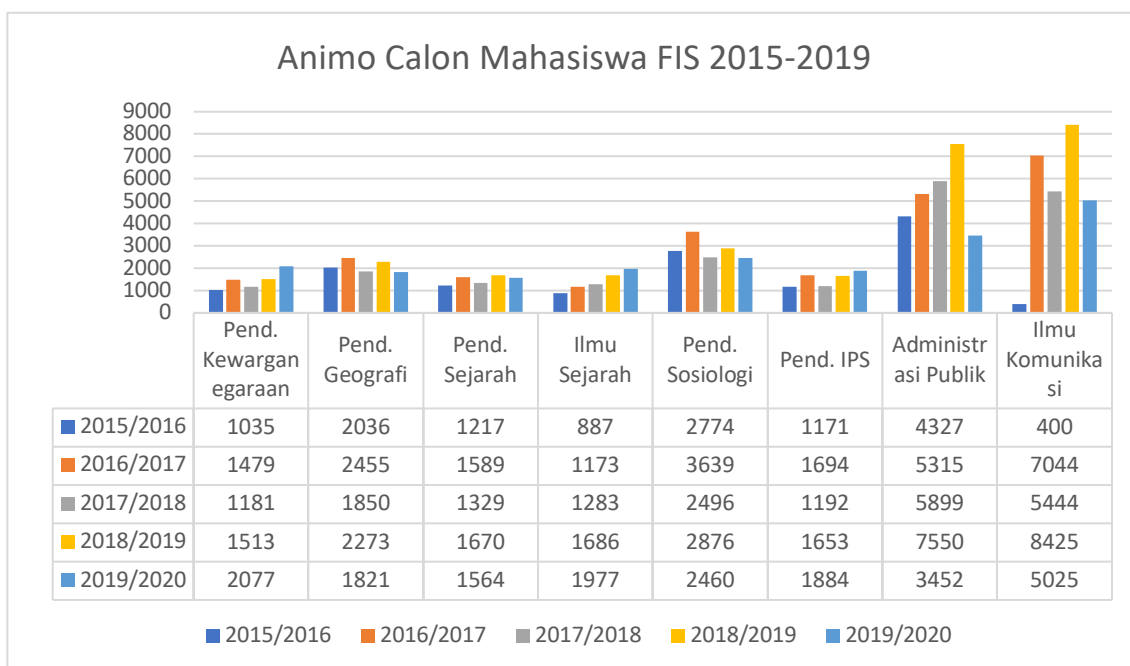
FIS UNY dapat mengembangkan riset unggulan pada bidang-bidang tersebut, khususnya sesuai yang digariskan Rencana Induk Penelitian UNY (UNY, 2016), yaitu dalam bidang pendidikan (pendidikan karakter, *research-based teaching*, pengembangan profesi diktendik, dan peningkatan kualitas kelembagaan pendidikan) dan bidang ilmu sosial-humaniora. Riset-riset unggulan tersebut dapat dilakukan dan menjadi peluang bagi dosen dan mahasiswa, civitas akademik di FIS UNY.

C. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Lingkungan Internal FIS UNY

1. Pendidikan

Input Calon Mahasiswa

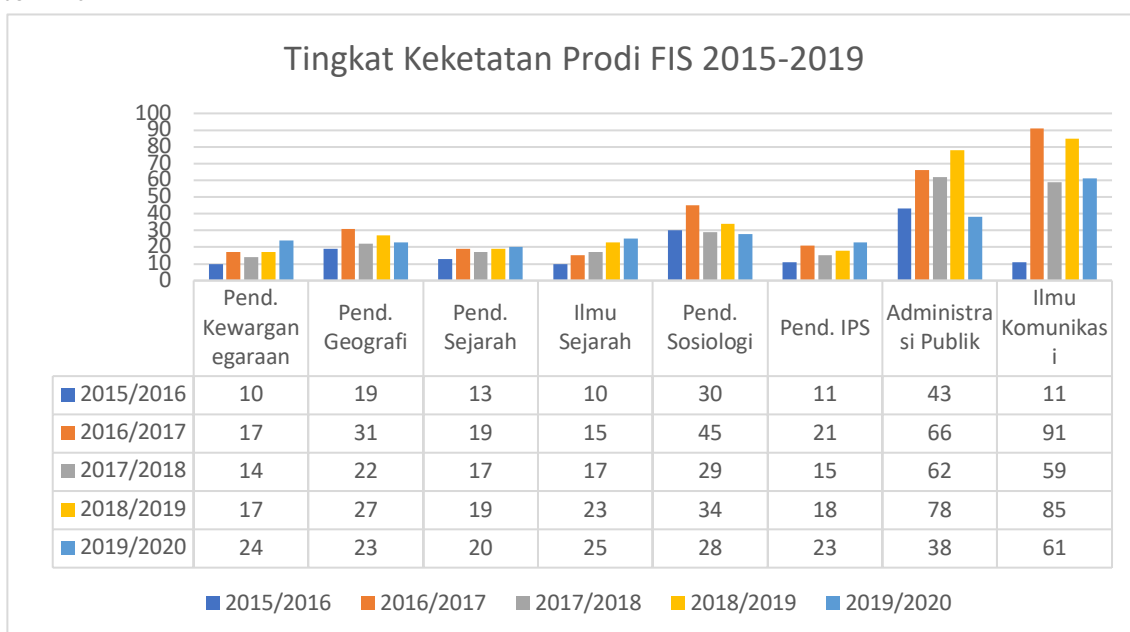
Salah satu penentu kualitas pendidikan adalah mutu input calon mahasiswa yang masuk di FIS UNY. Berdasarkan data animo mahasiswa dari tahun 2015-2019 menunjukkan tren yang meningkat selama 2015-2018 di beberapa program studi, tetapi di 2019 menunjukkan penurunan.



Gambar 2.10. Animo calon mahasiswa FIS

Berdasarkan data animo tertinggi dimiliki oleh program studi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik. Sedangkan, untuk pendaftar yang terendah berada pada jurusan ilmu sejarah. Kondisi ini perlu disikapi oleh Fakultas sebagai upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa untuk masuk prodi di FIS terutama untuk prodi-prodi kependidikan dan ilmu sejarah. Hal ini mendorong inovasi FIS untuk memperluas informasi, sekaligus meningkatkan kualitas prodi yang ada di FIS sehingga semakin menarik minat calon mahasiswa untuk mendaftar di FIS UNY.

Daya saing mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial tergolong tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan lewat perbandingan antara animo pendaftar dengan mahasiswa yang diterima.



Gambar 2.11. Tingkat keketatan program studi di FIS

Prodi Ilmu komunikasi dan Administrasi menjadi jurusan dengan tingkat kekekatan yang tinggi selama empat tahun terakhir di FIS. Pada tahun ajaran terbaru (2019/2020), keketatan pendaftar dari paling tinggi ke rendah yakni Ilmu Komunikasi (1:61), diikuti Administrasi Publik (1:38), Pend. Sosiologi (1:28), Ilmu Sejarah (1:26), Pend. Kewarganegaraan (1:24), Pend. Geografi (1:23), Pend. IPS (1:23), dan Pend. Sejarah (1:20). Dengan capaian yang ada, FIS UNY dituntut untuk mempertahankan tingkat keketatan untuk menjadi mahasiswa dengan asumsi bahwa semakin tinggi keketatan akan berimbas pada semakin baiknya input mahasiswa yang studi di FIS UNY. Dalam jangka panjang, peningkatan keketatan mendorong semakin berkualitasnya sumber daya manusia sekaligus memantapkan FIS UNY sebagai bagian perguruan tinggi kependidikan kelas dunia.

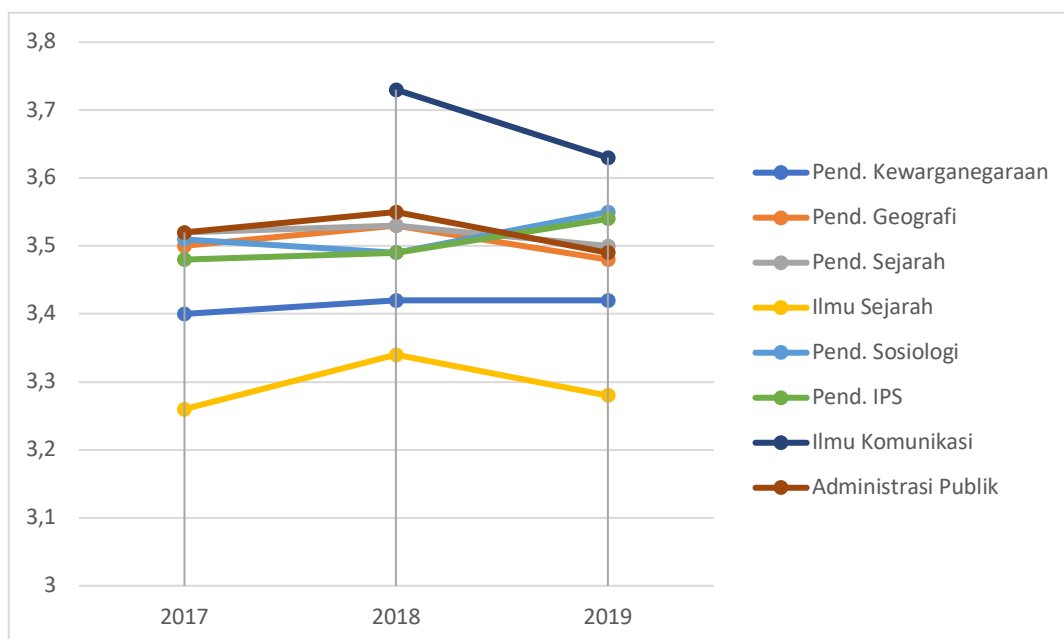
Kualitas Mahasiswa dan Lulusan

Kualitas mahasiswa dan lulusan dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK), lama masa studi, dan waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah menyelesaikan studi. Secara umum dilihat dari IPK mahasiswa FIS dari tahun ke tahun selalu melebihi target yang ditetapkan.

Tabel 2.1. IPK mahasiswa FIS

Prodi	IPK								
	2017			2018			2019		
	MIN	MAX	RATA	MIN	MAX	RATA	MIN	MAX	RATA
Pend. Kewarganegaraan	2,91	3,77	3,40	2,91	3,81	3,42	2,94	3,68	3,42
Pend. Geografi	3,02	3,86	3,50	3,19	3,80	3,53	3,01	3,82	3,48
Pend. Sejarah	2,98	3,83	3,52	2,96	3,80	3,53	3,04	3,85	3,50
Ilmu Sejarah	2,90	3,62	3,26	2,87	3,80	3,34	2,69	3,64	3,28
Pend. Sosiologi	3,04	3,88	3,51	2,85	3,82	3,49	2,94	3,85	3,55
Pend. IPS	3,11	3,81	3,48	3,21	3,85	3,49	2,99	3,84	3,54
Administrasi Publik	3,09	3,87	3,52	2,91	3,82	3,55	3,02	3,85	3,49
Ilmu Komunikasi	0,00	0,00	0,00	3,53	3,94	3,73	3,23	3,87	3,63

Berdasarkan data pada tabel tersebut IPK mayoritas program studi di FIS meningkat dari 2017 ke 2018, walaupun sedikit mengalami penurunan di 2019. Hal ini memberikan gambaran perlunya upaya dan strategi untuk menjaga dan meningkatkan IPK mahasiswa pada masa mendatang.



Gambar 2.12. Tren IPK mahasiswa FIS 2017-2019

Rata-rata lama studi mahasiswa program studi di FIS secara umum masih belum sesuai dengan target selama ini. Rata-rata lama studi mahasiswa selama 3 tahun terakhir masih 4.56 tahun. Melihat pola yang ada perlu bagi FIS UNY untuk mengembangkan program yang dapat mempercepat masa studi mahasiswa. Program-program yang telah ada seperti percepatan TAS perlu didukung dan dikembangkan dengan melakukan monitoring dan penguatan peran pendamping akademik sehingga masa studi dapat diturunkan.

Tabel 2.2. Lama studi mahasiswa FIS

Prodi	Lama Studi								
	2017			2018			2019		
	MIN	MAX	RATA	MIN	MAX	RATA	MIN	MAX	RATA
Pend. Kewarganegaraan	3,66	7,00	4,56	3,75	7,00	4,83	3,74	7,00	4,74
Pend. Geografi	2,42	7,00	4,67	3,75	7,00	4,50	3,66	6,91	4,99
Pend. Sejarah	3,66	7,00	4,46	3,75	7,00	4,41	3,42	6,92	4,64
Ilmu Sejarah	3,66	7,00	4,66	3,57	7,00	4,87	3,91	7,00	5,06
Pend. Sosiologi	3,57	7,00	4,39	3,42	7,00	4,49	3,49	6,92	4,42
Pend. IPS	3,91	7,00	4,69	3,75	7,00	4,72	3,74	6,92	4,64
Administrasi Publik	3,42	7,00	4,40	3,42	7,00	4,18	3,66	7,00	4,53
Ilmu Komunikasi	0,00	0,00	0,00	3,91	4,25	3,99	3,16	5,08	4,06

Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan juga dilakukan dengan tes Pro-TEFL sebagai jaminan lulusan mampu bersaing di level global. Pro-TEFL merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan berbahasa inggris bagi mahasiswa. Kemampuan berbahasa inggris baik dalam pemahaman literatur atau *public speaking* menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan untuk mengarungi kompetisi global.

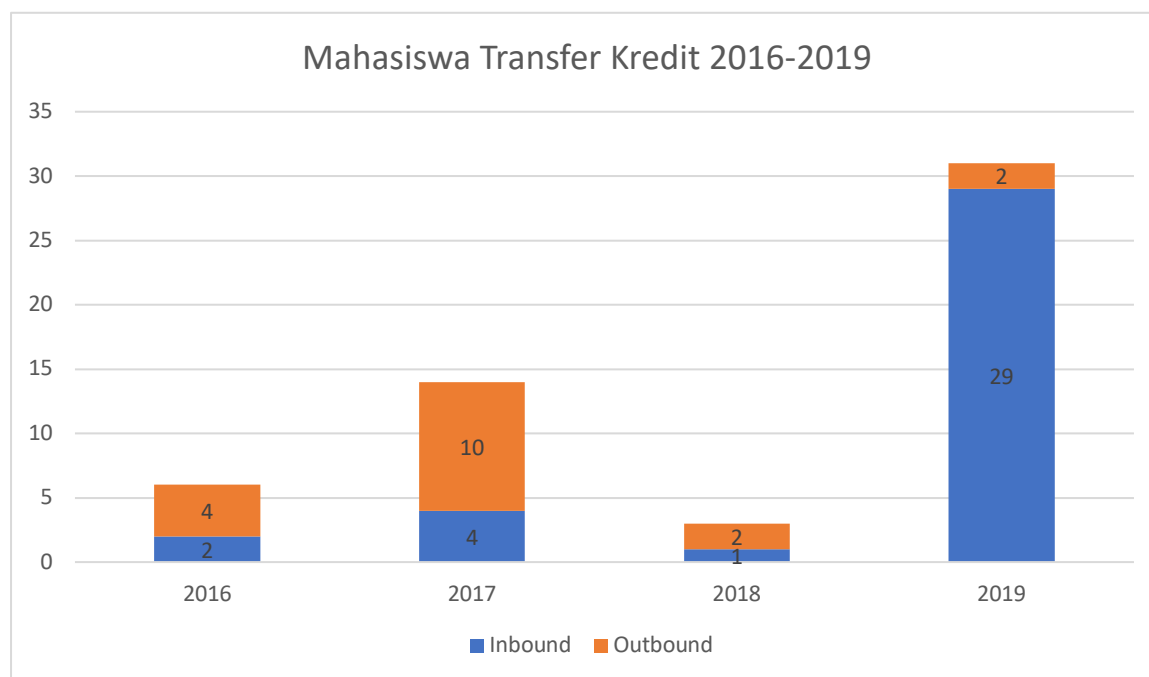
Tabel 2.3. Skor Pro-TEFL mahasiswa FIS angkatan 2015-2019

SKOR Pro-TEFL	PPKN	Pend. Geografi	Pend. Sejarah	Ilmu Sejarah	Pend. Sosiologi	P. IPS	AP	Ilkom
> 550	0	0	2	3	0	0	4	14
526-550	0	6	1	2	2	2	8	7
501-525	2	10	2	6	5	0	5	14
476-500	5	19	20	16	11	10	28	34
451-475	22	42	33	22	39	31	39	48
426-450	285	259	243	217	280	289	265	204
401-425	198	114	166	139	156	199	155	106
<400	187	102	140	134	110	144	109	96

Dari data yang ada rata-rata skor Pro-TEFL mahasiswa masih di angka 421, dengan 47% dibawah batas minimal lulus Pro-TEFL skor 426. Perlu ada kebijakan dan program untuk mendorong peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa FIS UNY.

Transfer kredit adalah kegiatan yang memfasilitasi mahasiswa untuk menambah pengalaman dan pengembangan pengetahuan dengan menempuh perkuliahan di perguruan tinggi mitra atau sebaliknya. Mahasiswa menempuh mata kuliah yang sama/setara dengan nilai mata kuliah akan diakui sebagai kredit transfer dan masuk di transkrip nilai mahasiswa. Melalui program ini, tidak hanya wawasan mahasiswa semakin terbuka, tetapi mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan tenaga pengajar dalam lingkup yang lebih luas.

Pengembangan kualitas dan pengalaman mahasiswa juga dilakukan melalui program transfer kredit. Program ini merupakan program perkuliahan yang dilakukan di universitas mitra baik dalam negeri maupun luar negeri yang dapat diikuti oleh mahasiswa FIS UNY atau sebaliknya. Dari data yang ada transfer kredit yang dilakukan program studi di FIS UNY masih terbilang minim. Berdasarkan Tabel, mahasiswa yang melakukan tranfer kredit di FIS UNY cukup minim, walaupun ada lonjakan mahasiswa yang mengikuti tranfer kredit di program studi pendidikan sosiologi melalui fasilitas daring. Perlu ada penguatan kemitraan antar prodi/perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai langkah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa sekaligus bentuk sinergitas antar perguruan tinggi.



Gambar 2.13. Mahasiswa tranfer kredit FIS

Sebaran mahasiswa yang mengikuti transfer kredit baik mahasiswa FIS yang keluar dan menempuh kuliah di perguruan tinggi mitra atau sebaliknya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4. Jumlah mahasiswa FIS yang mengikuti transfer kredit inbound/outbound

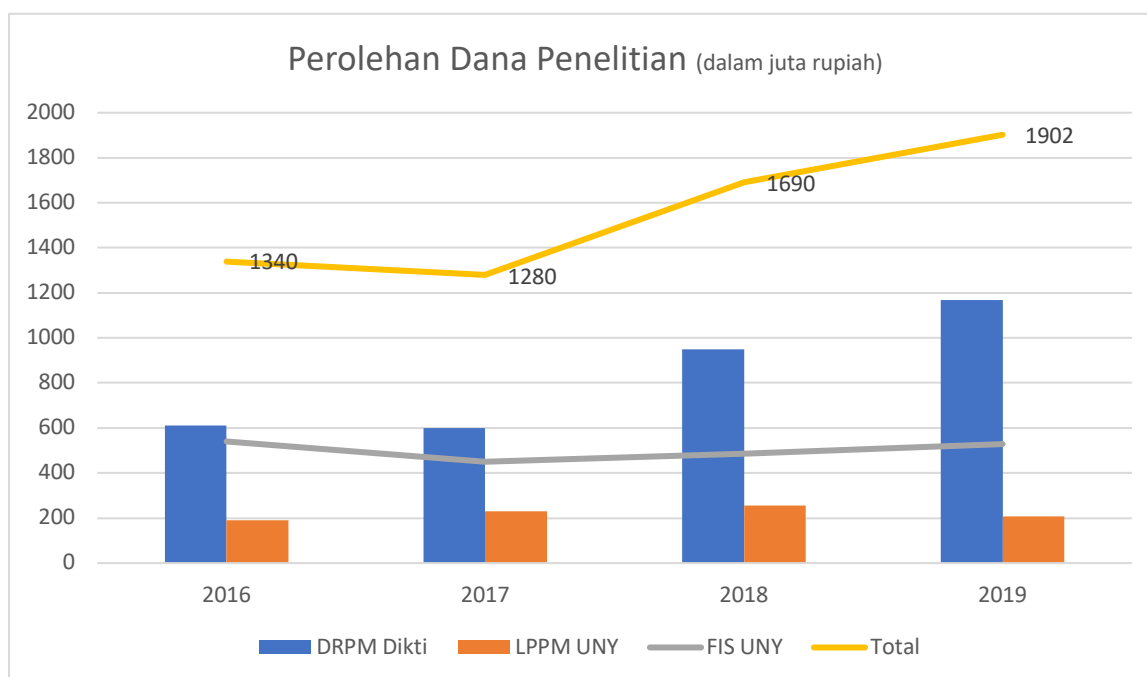
Prodi	2016-1	2016-2	2017-1	2017-2	2018-1	2018-2	2019-1	2019-2
Pend. Kewarganegaraan - TK	0/0	0/0	0/2	0/0	0/0	0/0	2/0	0/0
Pend. Geografi - TK	0/0	0/0	0/3	1/1	0/0	0/0	1/0	0/0
Pend. Sejarah - TK	2/1	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	1/2	0/0
Ilmu Sejarah -TK	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
Pend. Sosiologi - TK	0/0	0/0	2/2	1/0	0/0	0/2	24/0	0/0
Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial - TK	0/0	0/0	0/2	0/0	0/0	0/0	1/0	0/0
Administrasi Publik - TK	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0	0/0
Ilmu Komunikasi - TK	0/0	0/0	0/0	0/0	1/0	0/0	0/0	0/0

Selain tranfer kredit yang masih minim, FIS UNY juga belum memiliki program joint/double degree. Ini menjadi peluang bagi setiap prodi di FIS UNY untuk mengembangkan kerjasamanya dengan mendorong program double degree.

2. Penelitian

Secara umum, jumlah dana penelitian yang berhasil diperoleh dosen-dosen FIS UNY sejak tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2017. Dana penelitian bersumber dari FIS UNY, LPPM UNY, dan DRPM Dikti. Mulai tahun 2018, seiring dengan kebijakan di tingkat universitas, skim penelitian kelompok (research group) berbasis rumpun bidang ilmu/keahlian dosen peneliti mulai diterapkan di FIS UNY. Dimana tiap dosen mendapatkan dana penelitian masing-masing sebesar Rp

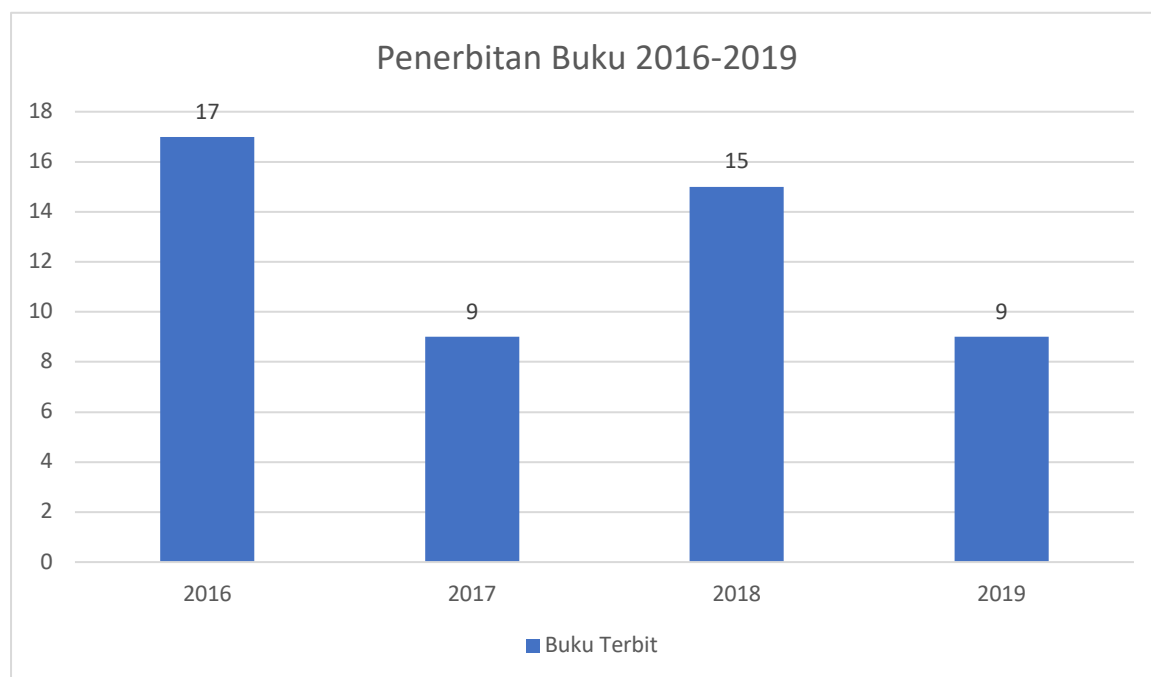
5.000.000,-. Jumlah dana ini mengalami kenaikan menjadi Rp 6.000.000,- pada tahun 2019. Dana penelitian yang diperoleh dosen FIS UNY dapat dicermati pada grafik berikut ini.



Gambar 2.14. Perolehan dana penelitian

Dilihat dari rekapitulasi tabel dana penelitian di atas, diketahui bahwa dana yang berasal dari DRPM Dikti dan LPPM UNY yang berhasil diperoleh dosen-dosen FIS UNY memberikan kontribusi yang sangat signifikan, khususnya bila dilihat dari prosentase keseluruhan. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dilihat bahwa animo dan partisipasi dosen-dosen FIS UNY dalam penelitian kompetitif di tingkat Universitas (melalui LPPM UNY) dan tingkat Nasional (melalui DRPM Dikti) menunjukkan trend kenaikan. Misalnya, pada tahun 2019, dana dari DRPM Dikti memiliki jumlah 50% atau 2 kali lipat dari dana yang dialokasikan FIS UNY.

Selain itu, kekuatan pada aspek atau bidang penelitian juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah publikasi hasil penelitian dalam Seminar/Konferensi Ilmiah, penerbitan buku/monograf dan Jurnal Ilmiah yang dilakukan dosen FIS. Dalam hal ini, Fakultas dapat memberikan dukungan penuh untuk mendorong dosen mempublikasikan hasil penelitian dengan (i) membangun jejaringan akademik di dalam dan luar negeri; (ii) memberikan bantuan dana untuk mengikuti seminar/konferensi ilmiah; (iii) memberikan bantuan untuk penerbitan buku/monograf hasil penelitian; dan (iv) memberikan insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal terakreditasi, dan/atau jurnal internasional.

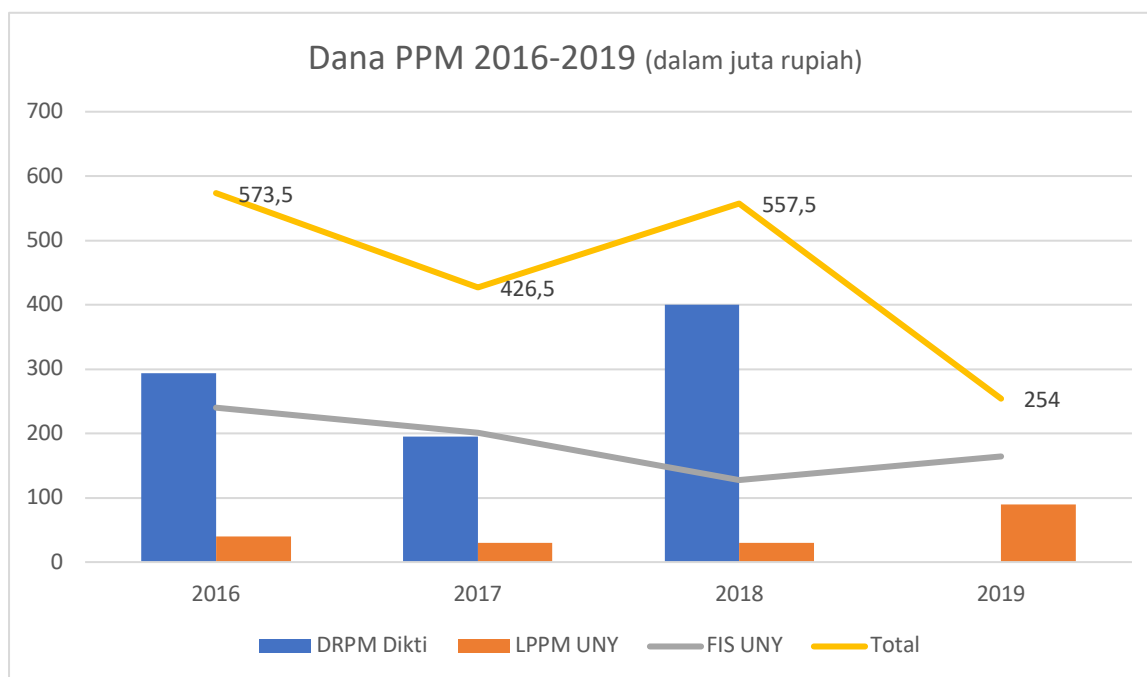


Gambar 2.15. Penerbitan buku oleh dosen FIS

Usulan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dimiliki dosen FIS UNY juga mengalami kenaikan signifikan terhitung dari periode tahun 2017 hingga 2019, di mana pada tahun 2019 terdaftar 25 nama HKI atas nama dosen FIS UNY. Dari 25 HKI dosen FIS UNY, 6 jenis ciptaan dihasilkan dalam bentuk buku, 1 film dokumenter, 1 peta, 1 buku saku, 1 kamus, 8 karya rekaman video, 2 kompilasi ciptaan/data, 1 permainan video, 3 program komputer, dan 1 komik pembelajaran. Selain itu, tercatat ada 50 buku ber-ISBN yang telah diterbitkan oleh dosen-dosen FIS UNY.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Secara umum dalam aspek kinerja PPM secara nasional, UNY menduduki peringkat ke 8 (kategori mandiri) dari 127 universitas yang dinilai. Capaian ini tentu membanggakan. Namun demikian, upaya untuk meningkatkan pemanfaatan hasil PPM khususnya di FIS UNY merupakan tugas yang perlu diprioritaskan. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan dosen-dosen FIS UNY, khususnya dalam mendeseminasikan hasil-hasil penelitian melalui ragam kegiatan pemberdayaan pada masyarakat (PPM).



Gambar 2.16. Perolehan dana PPM

Bila dilihat dari sisi pendanaan pada tabel tampak bahwa dana eksternal khususnya (melalui DRPM Dikti) yang diperoleh dosen-dosen FIS UNY jauh lebih besar bila dibandingkan dengan dana internal yang disediakan FIS UNY dan LPPM UNY. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen dosen-dosen FIS UNY yang kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM).

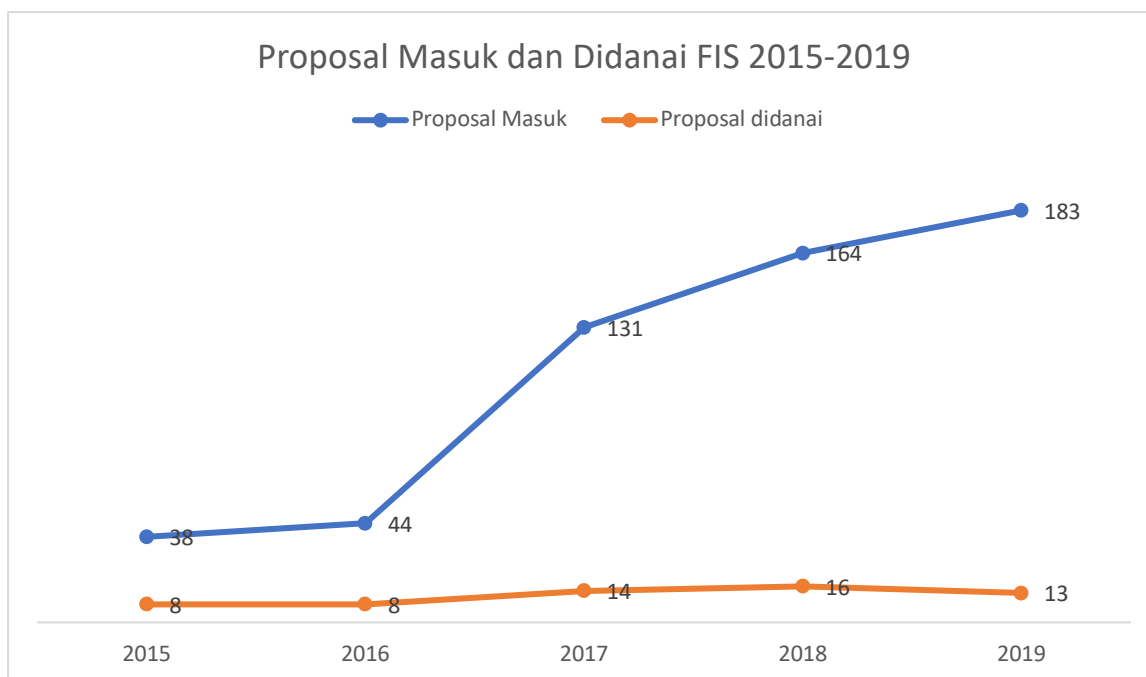
Secara umum, jumlah dana PPM yang berhasil diperoleh dosen-dosen FIS UNY sejak tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Khusus pada tahun 2019, dosen-dosen FIS UNY tidak ada yang mendapatkan pendanaan PPM dari DRPM Dikti. Salah satu penyebabnya adalah skim yang ditawarkan umumnya berbasis pada pemanfaatan dan penerapan teknologi tepat guna di masyarakat. Tuntutan ini tentunya kurang relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki dosen-dosen FIS UNY.

Berdasarkan data terlihat bahwa pada tahun 2019, dosen-dosen FIS UNY tidak berhasil meraih dana eksternal kompetitif dari DRPM Dikti. Berbeda dengan 3 tahun sebelumnya (2016-2018), dana dari DRPM Dikti selalu menempati posisi teratas dalam alokasi atau besaran dana. Hal ini tentunya memerlukan perhatian serius dari dosen-dosen FIS UNY agar pada tahun-tahun berikutnya dapat kembali mendapatkan dana dari DRPM Dikti.

4. Kemahasiswaan dan Alumni Mahasiswa

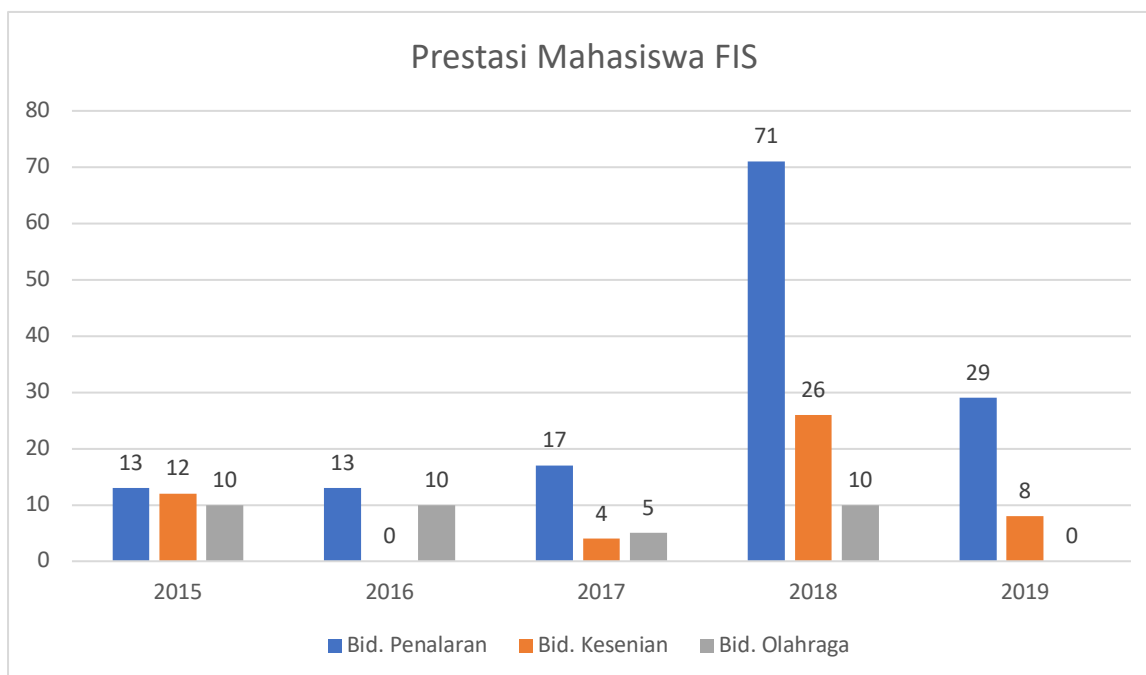
Prestasi mahasiswa merupakan upaya unjuk kerja di tingkat lokal, regional dan global dalam berbagai kegiatan baik kompetisi, seminar, maupun pendanaan dalam mendapatkan hibah penelitian. Selama lima tahun perkembangan proposal masuk untuk usulan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), mengalami peningkatan tajam. Pada awal 2015 proposal masuk yang diusulkan untuk PKM hanya mencapai 38 proposal,

sedangkan pada tahun 2019 jumlah tersebut meningkat tajam menjadi 183 proposal. Tingginya usulan, juga berkontribusi pada tren terjadinya peningkatan proposal yang didanai selama lima tahun. Namun, peningkatan masih belum terlalu signifikan, dari 8 di tahun 2015 dan 13 di tahun 2019. Selama kurun waktu tersebut, jumlah tertinggi proposal yang lolos/ didanai ada pada tahun 2018 dengan 16 proposal.



Gambar 2.17. Proporsi proposal mahasiswa FIS masuk dan didanai

Selain riset, mahasiswa FIS UNY juga memiliki prestasi di berbagai bidang:

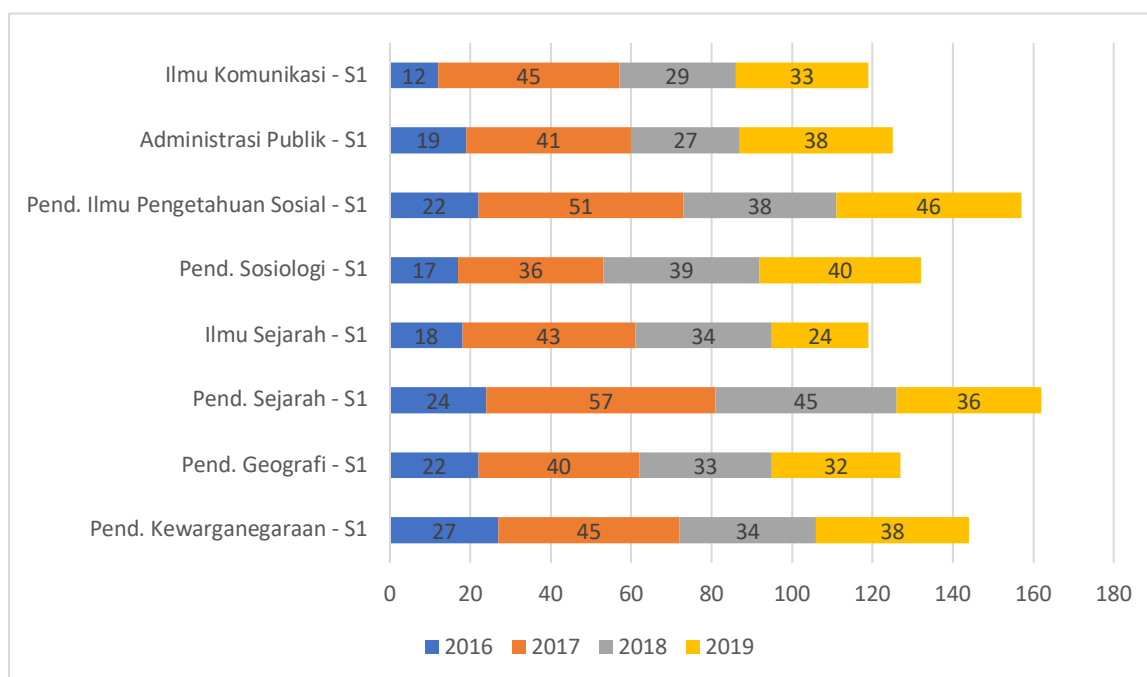


Gambar 2.18. Prestasi mahasiswa FIS

Prestasi Mahasiswa di bidang Penalaran mengalami peningkatan meskipun fluktuatif selama lima tahun. Pada tahun 2015 jumlah prestasi yang ditorehkan mahasiswa FIS sejumlah 13, dan pada tahun ke 2019 mencapai 29. Dalam perkembangnya pada tahun 2018 jumlah prestasi yang diperoleh paling tinggi, sempat mencapai 71 prestasi.

Prestasi Mahasiswa di bidang Kesenian mengalami penurunan selama lima tahun. Pada tahun 2015 jumlah prestasi yang ditorehkan mahasiswa FIS sejumlah 12, dan pada tahun ke 2019 mencapai 8. Dalam perkembangnya pada tahun 2018 jumlah prestasi yang diperoleh paling tinggi, sempat mencapai 26 prestasi. Prestasi Mahasiswa di bidang olahraga mengalami penurunan selama lima tahun. Pada tahun 2015 jumlah prestasi yang ditorehkan mahasiswa FIS sejumlah 10, dan pada tahun ke 2019 belum ada.

Sebagai penunjang dan pendorong prestasi mahasiswa, universitas melalui fakultas juga menyediakan beasiswa yang didapat mahasiswa ada 2 (dua) mekanisme yaitu beasiswa bidikmisi dan beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).

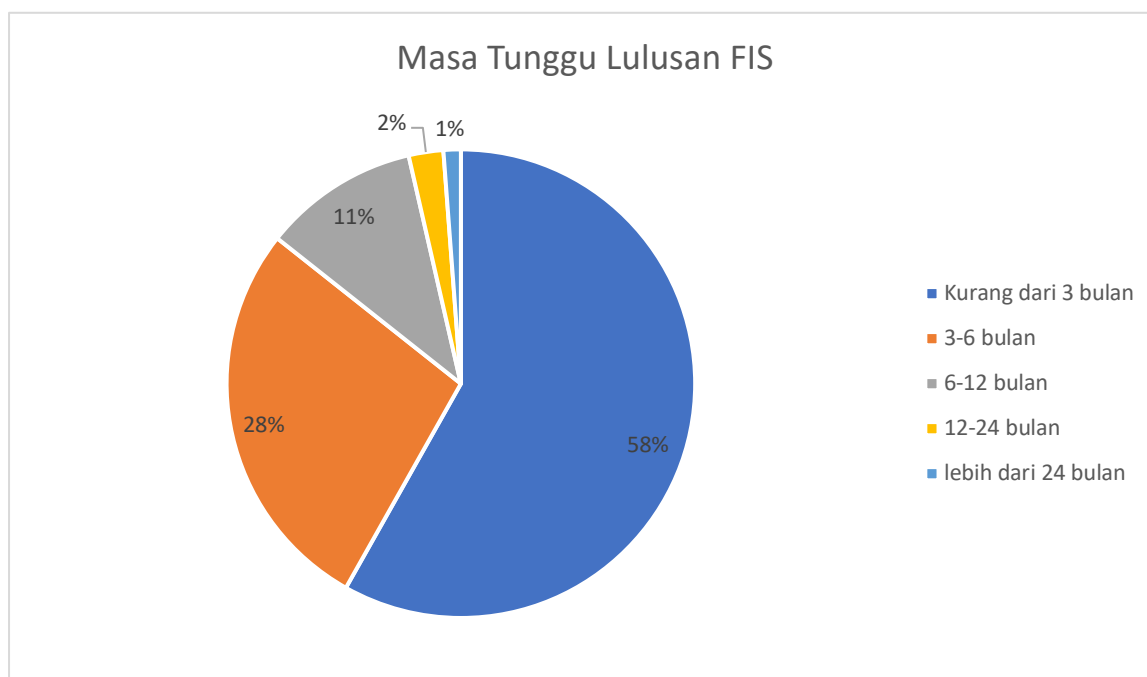


Gambar 2.19. Beasiswa untuk mahasiswa FIS 2016-2019

Terlihat pada grafik, setiap tahun jumlah beasiswa yang diberikan berfluktuasi, dimana pada tahun 2019 ada 158 mahasiswa mendapatkan beasiswa bidikmisi dan 129 mahasiswa mendapatkan beasiswa PPA.

Alumni

Masa tunggu lulusan FIS untuk mendapatkan pekerjaan pertama termasuk pendek. Data tracer studi yang dilakukan 2020 menunjukkan persentase lulusan FIS dengan masa tunggu sampai 6 (enam) bulan pertama sebesar 86%.



Gambar 2.20. Masa tunggu lulusan FIS

Tingkat kesesuaian pekerjaan lulusan dengan bidang studi mencapai 76.89%. Dilihat dari data tersebut Fakultas perlu untuk melihat peta persebaran lulusan, termasuk untuk mempersingkat masa tunggu dan mengembangkan kompetensi lulusan agar kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi dapat ditingkatkan.

5. Kewirausahaan

Kesempatan bagi mahasiswa untuk berwirausaha terbuka luas. Fakultas juga mendorong mahasiswa untuk berwirausaha melalui mata kuliah khusus wirausaha yang ada di 8 program studi dimana disetiap mata kuliah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menelurkan gagasan dan ide bisnis baik dalam wujud barang maupun jasa. Fakultas juga memfasilitasi pameran produk wirausaha mahasiswa pada akhir semester. Tantangan terbesar wirausaha adalah terkait dengan permasalahan distribusi dan keberlanjutan. Perlu ada dukungan permodalan dan pendampingan supaya mahasiswa dapat mengembangkan usahanya. Kesempatan mahasiswa untuk berwirausaha juga diperoleh dari keikutsertaan dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) kewirausahaan. Mahasiswa juga diberi pelatihan di tingkat universitas.

6. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Pada tahun 2020, Fakultas Ilmu Sosial memiliki 7 Jurusan dengan 8 Program Studi. Dari total 8 program studi di FIS mayoritas terakreditasi A (75%), rincian dapat dilihat pada tabel 5. Meskipun capaian ini tergolong tinggi tetapi tetap perlu untuk memaksimalkan sehingga semua prodi terakreditasi unggul.

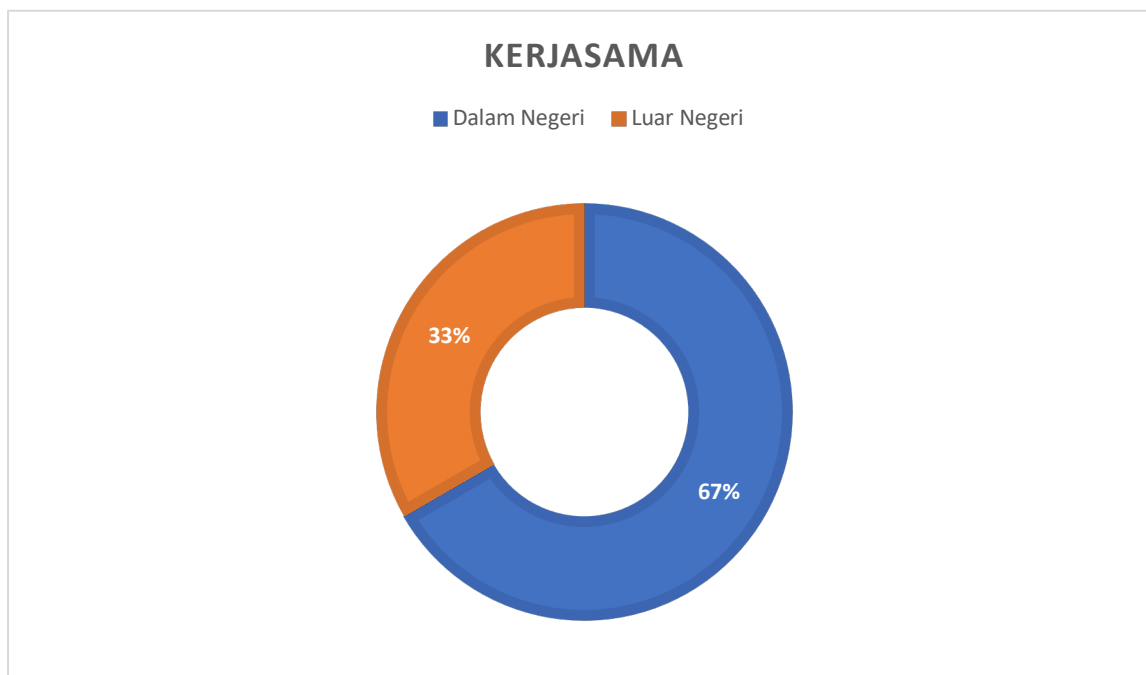
Tabel 2.5. Data akreditasi berdasarkan program studi

Program Studi	Status Akreditasi	Berlaku sampai dengan
Pendidikan Kewarganegaraan	A	15 Maret 2025
Pend. Geografi	A	15 Maret 2025
Pend. Sejarah	A	6 Maret 2023
Ilmu Sejarah	A	9 Desember 2022
Pend. Sosiologi	A	25 Juli 2022
Pendidikan IPS	A	9 Desember 2022
Administrasi Publik	B	29 Maret 2025
Ilmu komunikasi	B	20 Maret 2023

Beberapa program studi di FIS telah terakreditasi internasional *Accreditation Service of International School, Colleges & University* (ASIC) yaitu Prodi Pendidikan Sosiologi, Pendidikan IPS, Pendidikan Geografi dan Pendidikan Sejarah. Fakultas perlu mendorong prodi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi untuk meningkatkan status akreditasinya dan memberi kesempatan prodi untuk mengajukan akreditasi internasional.

Semua prodi (100%) telah melaksanakan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Kegiatan SPMI diarahkan untuk dapat meningkatkan kualitas akademik dan untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi, melalui penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi, dalam rangka mewujudkan visi serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal perguruan tinggi

FIS memiliki kerjasama yang efektif dalam hubungan peningkatan relasi dan kapasitas sebagai *World Class University* yang digagas sejak tahun 2017. Fakultas Ilmu Sosial memiliki jaringan kerjasama dalam negeri dan luar negeri dengan melakukan MOU (*Memorandum of Understanding*) dengan beberapa instansi atau Lembaga yang terkait dengan peningkatan kualitas. FIS memiliki 42 MOU kerjasama dengan kerjasama 28 instansi dalam negeri dan 14 instansi luar negeri. Kerjasama yang dijalin relevan dengan bidang keilmuan program studi sehingga menunjang peningkatan kualitas program kerjasama dengan efektif. Berikut adalah grafik jumlah kuantitas kerjasama yang telah dilakukan oleh Fakultas Ilmu Sosial sampai tahun 2020.

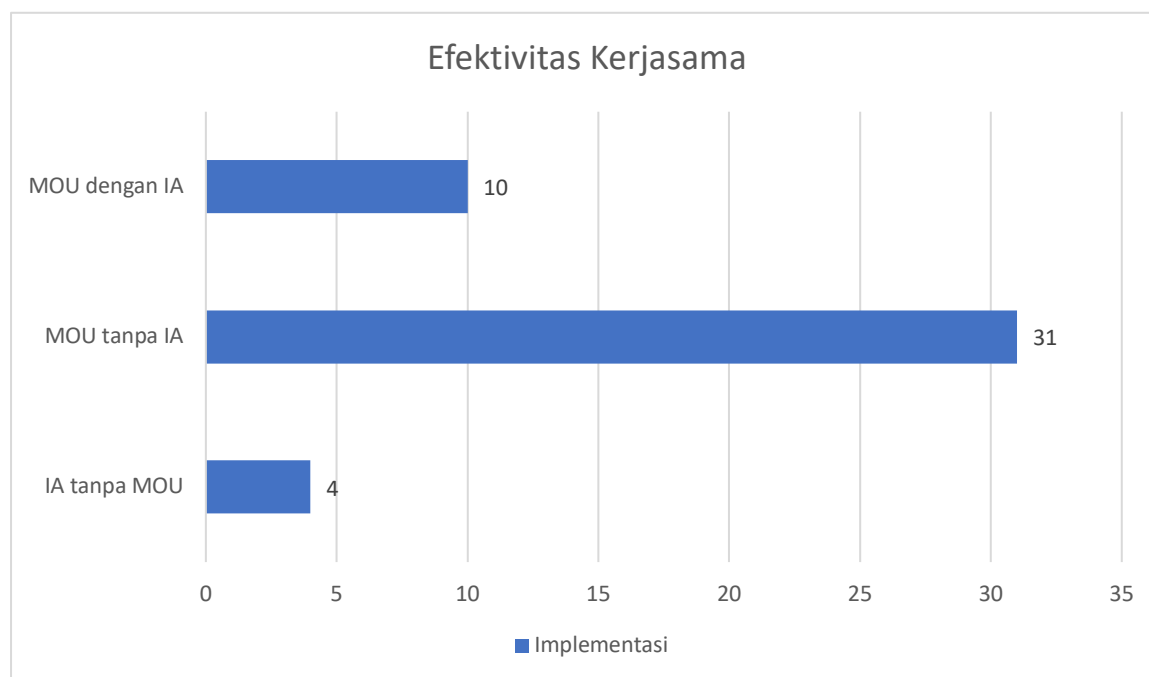


Gambar 2.21. Kerjasama FIS dalam dan luar negeri

Merupakan keunggulan dan kekuatan yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Sosial dengan memiliki relasi kerjasama Nasional dan Internasional sehingga lebih mudah meningkatkan ranking perguruan tinggi pada kelas asia dan dunia.

Data tersebut menunjukkan bahwa atribut kerjasama di FIS terutama pada kerjasama internasional masih kurang, mengingat visi UNY pada 2025 adalah menjadi Universitas Kependidikan yang Unggul, Profesional dan Kompetitif di tingkat Internasional. Maka dari itu, perlu ditingkatkan kuantitas kerjasama di tingkat internasional sehingga bisa menjadi Fakultas yang berdaya saing dan berkualitas di dunia internasional.

Tantangan kedepan, Fakultas Ilmu Sosial masih banyak memiliki kesepakatan atau MOU yang belum ada tindak lanjut (*Implementing Agreement*) dalam hal ini adalah belum memiliki IA yang menjadi *outcome* dari hasil kerjasama yang telah dibuat. FIS hanya 10 dari 42 kerjasama yang memiliki IA dan tindak lanjut pada kegiatan akademik dan non akademik di fakultas. Berikut adalah data tentang kerjasama yang memiliki IA dan yang tidak memiliki IA.



Gambar 2.22. Efektivitas kerjasama di FIS

FIS memiliki IA yang dilakukan tanpa memiliki MOU sejumlah 4 instansi, yaitu: (1) Leiden University; (2) University of Asia and the Pacific, Filipina; (3) Seoul National University; dan (4) National University of Singapore.

Di masa mendatang merupakan tantangan untuk mendorong efektivitas kerjasama terutama dalam perencanaan implementasi kegiatan. Dengan menyusun rencana kegiatan, dapat dibuat *milestone* waktu terkait dengan penyusunan tujuan utama kerjasama itu dilakukan. Sehingga kualitas dan dampak kerjasama dapat diukur dan dirasakan sebagai feedback dalam peningkatan kualitas Fakultas Ilmu Sosial UNY.

7. Sumber Daya Manusia

Per akhir Juni 2020, FIS memiliki 103 dosen yang berstatus tetap dan tidak tetap. Dosen yang berstatus PNS/CPNS berjumlah 92 dosen.

Tabel 2.6. Status dosen berdasarkan tingkat pendidikan

Program Studi	S2	S3	Total
Pend. Kewarganegaraan	15	7	22
Pend Geografi	6	9	15
Pendidikan Sejarah	5	6	11
Ilmu Sejarah	8	3	11
Pendidikan Sosiologi	9	2	11
Pendidikan IPS	7	5	12
Administrasi Publik	8	2	10
Ilmu Komunikasi	9	2	11
Total	68	35	103

Dari total dosen yang ada di FIS, 34% telah berkualifikasi S3 dan 66% masih berkualifikasi S2. Berikut data kualifikasi dosen:



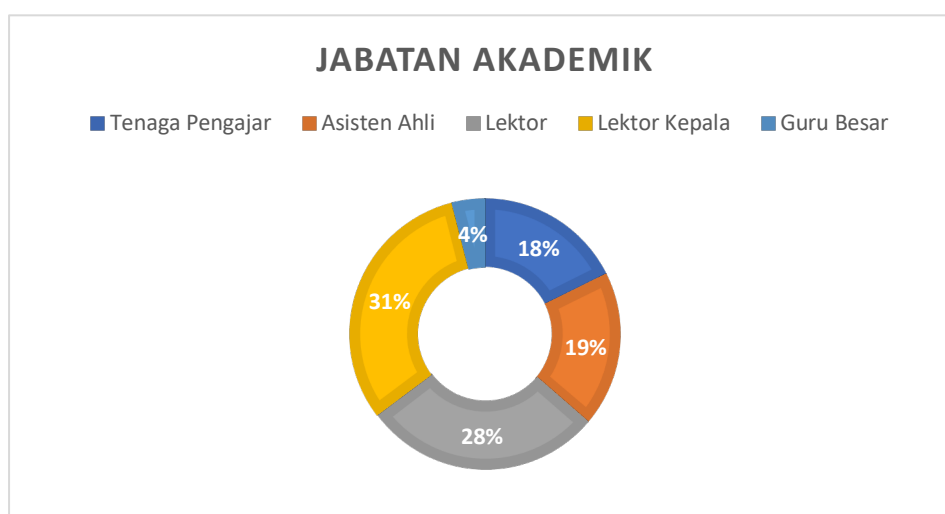
Gambar 2.23. Tingkat pendidikan dosen

Berdasarkan data tersebut, upaya meningkatkan kualifikasi dosen S3 perlu segera di lakukan. Berbagai program perlu ditempuh untuk mendorong dosen S2 melanjutkan studinya. 29 dosen saat ini sedang menempuh pendidikan S3 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.7. Dosen studi lanjut

Program Studi	Studi Lanjut		Total
	DL	LN	
Pend. Kewarganegaraan	6		6
Pend. Sejarah	3		3
Ilmu Sejarah	3	1	4
Pend. Sosiologi	4		4
Pend. IPS	4	1	5
Administrasi Publik	2	2	4
Ilmu Komunikasi	2	1	3

Berdasarkan Jabatan fungsional dosen, 4% dosen guru besar dan 31% dosen berjabatan lektor kepala, sedangkan dosen yang memiliki jabatan dibawah lektor kepala mencapai 67%. Hal tersebut mengindikasikan perlunya dorongan dan upaya untuk meningkatkan jabatan fungsional dosen.



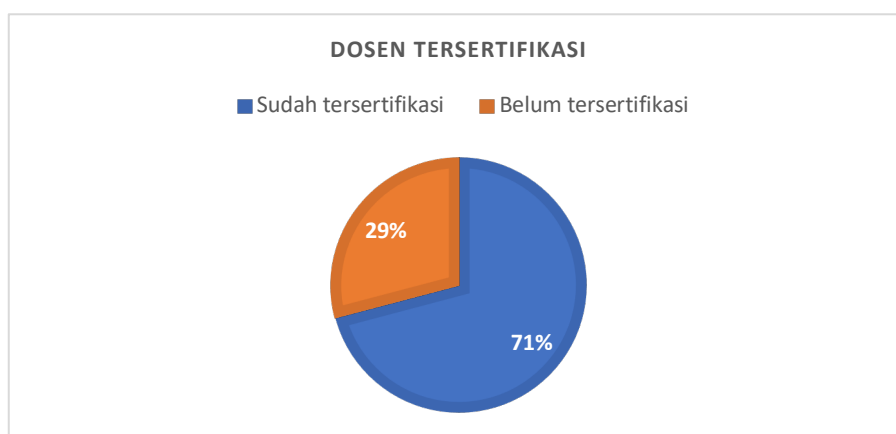
Gambar 2.24. Jabatan akademik dosen

Sebaran jabatan fungsional dosen per program studi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8. Jabatan fungsional dosen di setiap program studi

Program Studi	Jabatan Fungsional					Total
	Tenaga Pengajar	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	
PPKN	3	3	4	11	1	22
Pend. Geografi	2	3	3	6	1	15
Pend. Sejarah	3	1	3	3	1	11
Ilmu Sejarah	2	2	1	5	1	11
Pend. Sosiologi	2	3	4	2		11
Pend. IPS	1	3	6	2		12
Administrasi Publik	1	2	5	2		10
Ilmu Komunikasi	4	2	3	1	1	11
Total	18	19	29	32	5	103

Jumlah dosen tersertifikasi sampai Juni 2020 berjumlah 73 orang dari total 103 orang. Dengan demikian prosentase dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik mencapai 70,9%. Masih ada 29,1% yang belum memiliki sertifikat pendidik karena bertambahnya jumlah dosen baru.



Gambar 2.25. Sertifikasi dosen

Berikut sebaran dosen yang memiliki sertifikat pendidikan untuk setiap prodi.

Tabel 2.9. Sebaran dosen tersertifikasi di setiap program studi

Program Studi	Belum	Sudah	Total
Pend. Kewarganegaraan	5	17	21
Pend Geografi	3	12	15
Pendidikan Sejarah	4	7	11
Ilmu Sejarah	4	7	11
Pendidikan Sosiologi	2	9	11
Pendidikan IPS	4	8	12
Administrasi Publik	3	7	10
Ilmu Komunikasi	5	6	11
Total	30	73	103

Fakultas ilmu sosial saat ini memiliki jumlah tenaga kependidikan 51 orang, yang terdiri atas 25 orang pegawai tetap dan 26 pegawai tidak tetap. Sebaran kualifikasi akademik tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.10. Jenjang pendidikan tenaga kependidikan

Status Tendik	Jenjang Pendidikan								Total
	SLTP	SMA	SMK	SMK	SMU	D3	S1	S2	
Tetap	-	3	3	-	2	1	14	1	24
Tidak Tetap	1	7	4	2	-	2	8	1	25
Total	1	10	7	2	2	3	22	2	49

Peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan di lingkungan FIS UNY terus dilakukan melalui tugas atau ijin belajar dan pelatihan. Saat ini ada 2 orang tenaga kependidikan yang melanjutkan studi di jenjang S2.

8. Keuangan

Pengelolaan keuangan di FIS mengacu pada pagu keuangan di pusat (rektorat). Penggunaan dana di FIS terbagi menjadi 5 kegiatan utama yaitu Sumber Daya Manusia, layanan pendidikan, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan dan sarana dan prasarana. Rincian pagu pendanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.11. Alokasi anggaran FIS

No	Keterangan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	SDM (Gaji dan Tunjangan)	13.744.779.440	12.902.872.440	11.471.922.040	12.570.005.835
2	Layanan Pendidikan	3.108.289.562	2.626.197.210	3.139.748.030	4.172.297.147
3	Penelitian dan PPM	728.000.000	630.000.000	774.000.000	1.100.000.000
4	Kemahasiswaan	471.446.000	498.168.000	567.161.000	772.000.000
5	Sarana dan Prasarana	1.218.500.000	1.318.757.000	1.028.500.000	2.103.972.000
	Jumlah	19.271.015.002	17.975.994.650	16.981.331.070	20.718.274.982

Evaluasi dan monitoring pelaksanaan anggaran dan pencapaian kinerja dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) yang dibentuk oleh rector. SPI melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terutama dari sisi penggunaan anggaran, sedangkan pencapaian kinerja dievaluasi oleh pusat penjaminan mutu.

9. Prasarana dan Sarana

Fakultas Ilmu Sosial secara serius telah melakukan investasi sarana penunjang, baik penyediaan peralatan baru, penggantian peralatan lama dan perawatan serta pemeliharaan, dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pembelajaran dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. Fakultas Ilmu Sosial telah memiliki prasarana yang mendukung dan mensukseskan pelaksanaan program tridarma perguruan tinggi dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa.

Prasarana yang dimiliki fakultas mencakup Gedung, ruang kerja, ruang kuliah, ruang diskusi, seminar, rapat, laboratorium/studio, dan ruang perpustakaan dengan kualitas yang memadai. Secara keseluruhan FIS memiliki 149 ruang yang terdiri dari ruang dekanat, ruang senat, ruang dosen dan tenaga kependidikan, aula/auditorium, ruang rapat dan diskusi, ruang kelas, ruang pendukung kegiatan mahasiswa, dan ruang-ruang pendukung. Masing-masing ruang kelas memiliki luas 70m² dengan kapasitas 50 orang dengan kelengkapan fasilitas pembelajaran berupa LCD, meja, kursi, papan tulis, komputer yang tersambung internet, jaringan WIFI, jaringan listrik, AC, dan pengeras suara.

Secara kuantitas, kecukupan dan fasilitas ruang sudah baik. Namun, secara kualitas beberapa ruang masih terdapat kelemahan. Salah satu contoh kelemahan pada ruang kuliah yaitu terdapat proyektor yang sudah tidak fokus dan tidak pas ketika menyorot di layar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang nyaman. Selain itu, meja dan kursi di setiap ruang kuliah juga tidak sama kualitasnya.

Ruang diskusi yang disediakan secara kuantitas belum memenuhi kebutuhan mahasiswa. Banyak ditemukan tempat diskusi dadakan, yang tidak didukung jaringan listrik, meja dan kursi. Ruang diskusi dadakan tersebut tersebar di setiap sudut di Gedung IsDB, Gedung Dekanat, dan Gedung Kuliah. Selain itu, akses ke ruang diskusi juga terdapat kelemahan apabila terjadi hujan.

Akses menuju gedung laboratorium terpadu masih terdapat kelemahan apabila terjadi hujan. Gedung IsDB juga belum terdapat Mushola yang dapat digunakan bersama-sama. Belum ada ruang informasi di dekat pintu masuk gedung laboratorium terpadu. Sedangkan, laboratorium yang dikelola fakultas perlu dijaga kualitasnya. Misal, di lab komputer/FISNET perlu dilakukan pembaharuan spesifikasi sesuai dengan kebutuhan masa kini. Selama ini pembaharuan spesifikasi hanya sebatas penggantian *sparepart* yang dinilai kurang efektif. Pemanfaatan Laboratorium *Out Door* Boko belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan informasi. Fasilitas di Laboratorium *Microteaching* juga perlu dilakukan pembaharuan secara bertahap untuk menjaga kualitas.

Prasarana dan sarana publikasi merupakan aspek yang penting untuk menunjukkan kinerja penelitian yang dilakukan dosen. Publikasi dosen Fakultas Ilmu Sosial pada tahun 2020 didukung dengan adanya 10 jurnal dengan perincian, 8 jurnal yang dimiliki setiap program studi dan 2 jurnal yang di dikelola fakultas. Terdapat 5 Jurnal yang sudah terakreditasi dengan Sinta tertinggi Sinta 2. Berikut daftar jurnal terakreditasi di FIS,

Tabel 2.12. Daftar Jurnal Terakreditasi di FIS

No	Nama Jurnal	Pengelola	Akreditasi Sinta
1	Informasi	Prodi Ilmu Komunikasi	Sinta 2
2	CIVICS	Prodi PPKN	Sinta 3
3	Natapraja	Prodi Administrasi Publik	Sinta 3
4	Istoria	Prodi Pend. Sejarah	Sinta 4
5	Socia	Fakultas Ilmu Sosial	Sinta 4
6	Dimensia	Prodi Pend. Sosiologi	-
7	Geomedia	Prodi Pend. Geografi	-

No	Nama Jurnal	Pengelola	Akreditasi Sinta
8	JIPSINDO	Prodi Pend. IPS	Sinta 5
9	Mozaik	Prodi Ilmu Sejarah	-
10	Journal of Social Studies	Fakultas Ilmu Sosial	-

Terdapat 3 Jurnal (informasi, civics dan istoria) di Fakultas Ilmu Sosial yang telah terindeks DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) merupakan direktori online yang mengindekskan dan menyediakan akses ke jurnal yang berkualitas.

Tantangan pengelolaan jurnal di masa mendatang terkait dengan Tuntutan kualitas jurnal terakreditasi yang baik dalam pengelolaan dan kualitas artikel/terbitan, sistem akreditasi jurnal ilmiah yang semakin ketat dengan persyaratan yang berat, dan sistem indeks DOAJ yang semakin ketat dengan persyaratan yang berat.

Fakultas Ilmu Sosial mempunyai peran sangat penting dalam hal pengembangan suasana akademik melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Beberapa kebijakan yang telah dan sedang dilakukan Fakultas Ilmu Sosial yaitu dengan memberi kebebasan akademik berupa otonomi atas dasar kepakaran dosen, dengan tetap memegang etika kehidupan kampus yang humanis dan religius. Secara berkala diselenggarakan forum diskusi/seminar kelompok kajian Ilmu-ilmu Sosial Keindonesiaan, Pendidikan Karakter, Civic Corner, dan Mitigasi Bencana.

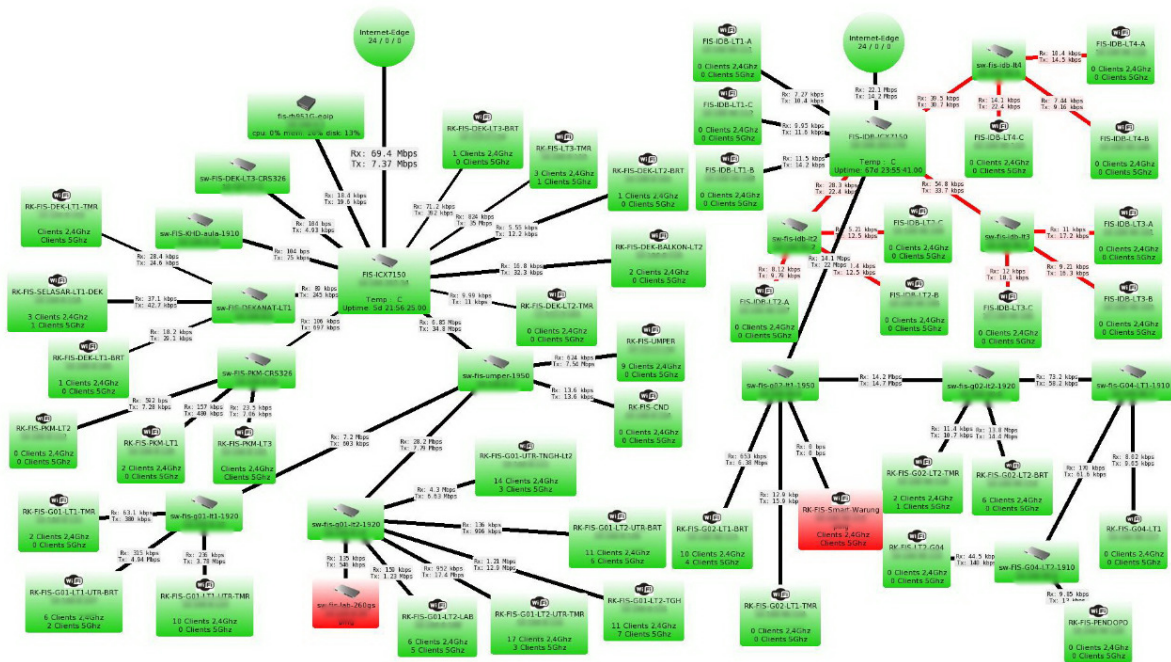
10. Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial menyadari sepenuhnya bahwa teknologi termasuk ICT (*Information and Communication Technology*) sangat penting untuk peningkatan kegiatan akademik maupun administrasi. Fakultas Ilmu Sosial melalui UPT PUSKOM telah mengembangkan jaringan terpadu lokal (*Local Area Network* = LAN) dan Internet (*International Network*). Total *Access Point* (WIFI) di Fakultas Ilmu Sosial 41 buah dengan didukung 18 buah *Switch Manage* 10G.

Tabel 2.13. Access Point di FIS

No	Lokasi Access Point	Jumlah Access Point
1	Gedung Kuliah	18
2	Gedung PKM	3
3	Gedung IsDB	12
4	Gedung Dekanat	8

Persebaran *Access Point* (WIFI) dan *Switch Manage* dapat dilihat melalui peta jaringan internet FIS sebagai berikut:



Gambar 2.26. Peta Jaringan Internet FIS pada 20 Februari 2020

Koneksi jaringan internet antara UPT PUSKOM UNY dengan Fakultas Ilmu Sosial menggunakan media *fiber optic*. Koneksi tersebut kemudian menghubungkan komputer di dalam Fakultas Ilmu Sosial, yaitu antara lembaga, jurusan, program studi, dan layanan lainnya dihubungkan dengan media kabel dan hotspot WIFI dengan jumlah persebaran di 41 titik, sehingga hampir setiap tempat di Fakultas Ilmu Sosial sudah terhubung internet.

Secara umum, jaringan internet di Fakultas Ilmu Sosial sudah baik, namun kualitas koneksi internet tersebut dipengaruhi oleh *bandwidth* yang disediakan universitas dan jumlah pengguna yang mengakses internet. Berdasarkan data, terdapat 2.817 mahasiswa aktif, 103 dosen, dan 49 tenaga kependidikan di lingkungan FIS. Apabila civitas akademika di Fakultas Ilmu Sosial mengakses internet secara bersamaan dan di waktu yang sama, maka *bandwidth* akan dibagikan secara merata sesuai dengan porsi masing-masing. Sehingga pada waktu tertentu koneksi kecepatan internet akan menurun.

D. Isu Strategis

Berdasarkan kondisi eksternal, tantangan, peluang pada masa mendatang serta kondisi internal saat ini, perlu menyusun isu-isu strategis yang memuat pengembangan FIS pada masa mendatang. Isu-isu strategis ini dipilih berdasarkan pada pertimbangan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*) yang dihadapi FIS dengan menyesuaikan rencana strategis UNY dalam menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi dan kegiatan-kegiatan pendukung. Mempertimbangkan berbagai kondisi yang ada serta untuk menunjang internasionalisasi UNY menuju world class university, ada 5 (lima) isu strategis yang menjadi prioritas dalam renstra FIS 2020-2025 yaitu isu mutu penyelenggaraan pendidikan, isu inovasi

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, isu reputasi akademik, isu daya saing mahasiswa dan alumni, dan isu penguatan tata pamong

1. Mutu Penyelenggaraan Pendidikan

Peningkatan animo untuk masuk menjadi calon mahasiswa pada program studi di FIS tergolong cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa program studi di FIS semakin dipercaya dan menjadi rujukan bagi calon mahasiswa. Rata-rata IPK lulusan pada tahun 2019 mencapai 3.48, dengan waktu studi 4.63 tahun, artinya untuk masa studi masih cukup lama dan ini menjadi tantangan dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Menyikapi kondisi tersebut prioritas meningkatkan dan penguatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan *pertama*, menyelenggarakan pertukaran dosen-mahasiswa, alih kredit, dosen tamu ke/dari FIS, mendorong *joint degree* baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu keterbatasan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut terutama dengan institusi luar negeri adalah penguasaan bahasa inggris yang masih perlu ditingkatkan dan menjadi prioritas untuk dijadikan perhatian. *Kedua*, mendorong kolaborasi, kerjasama dan kemitraan dengan instansi/perusahaan terutama yang lebih terbuka misalnya untuk lembaga pendidikan tidak hanya sekolah tapi model komunitas pendidikan, komunitas masyarakat, komunitas teknologi, dan industri. Pelibatan *stakeholder* dan instansi terkait untuk pengembangan kurikulum, aktifitas pembelajaran (magang) maupun melakukan uji kompetensi. Hubungan dan komunikasi yang lebih erat akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada perumusan capaian pembelajaran, pembaharuan materi, pembaharuan proses penilaian, serta mendorong munculnya inovasi dan kreativitas yang nantinya dapat mendukung kesesuaian lulusan dengan kondisi dan pasar kerja di masa mendatang.

Ketiga, mengembangkan model pembelajaran yang memberikan penguatan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga praktek dan aspek afektif terutama penguatan nilai karakter dimana lulusan FIS tidak hanya mumpuni secara keilmuan, tetapi memiliki sifat arif dan bijaksana serta memiliki tanggung jawab sosial. Dalam hal ini FIS sebagai kawah pengembangan ilmu-ilmu sosial dan pendidikan mampu menerjemahkan tantangan masa depan tanpa menghilangkan aspek kritis dan humanis. Dalam pembelajaran, FIS perlu merangkul perubahan terutama teknologi dan tuntutan ketenagakerjaan (pendidikan profesi guru, sertifikasi, dsb). Pengembangan dan menyelenggarakan pembelajaran daring baik dengan sistem *blended* maupun *full* daring. Disrupsi teknologi tidak menempatkan lulusan FIS yang hanya menjadi pengguna tetapi mampu menjadi individu yang otonom yang mampu mendayagunakan dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran tanpa kehilangan identitas sebagai manusia sosial yang humanis.

Keempat, mutu penyelenggaraan pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui penyediaan sarana dan prasarana penunjang, terutama penyediaan kapasitas, jaringan internet, dan peningkatan *bandwidth* yang handal, stabil dan cepat yang didukung dengan penyediaan sumber-sumber belajar online.

2. Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Inovasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan civitas akademik FIS mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja penelitian mengalami kenaikan terus yang ditunjukkan dari perolehan dana hibah eksternal yang naik signifikan. Dalam hal Hak Kekayaan Intelektual (Haki), publikasi ilmiah terutama yang terindeks scopus dan hasil penelitian yang dibukukan mengalami kenaikan cukup signifikan. Haki yang dihasilkan civitas akademik FIS pada tahun 2019 mencapai 25, yang merupakan pencapaian yang meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Pada bidang pengabdian kepada masyarakat, capaian FIS juga semakin membaik dari tahun ke tahun walaupun secara eksternal pada tahun 2019 ini ada penurunan pencapaian PPM secara eksternal. PPM yang dilakukan civitas akademi FIS merupakan bagian dari tanggung jawab keilmuan untuk memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan dan masyarakat secara umum.

Tantangan pada masa mendatang adalah perlunya meningkatkan inovasi-inovasi riset yang sejalan sejalan dengan isu strategis dan kebijakan yang ada di Renstra UNY 2020-2025. Oleh sebab itu *pertama*, inovasi penelitian perlu diarahkan pada penelitian yang mengarah pada peluang/potensi pendidik dan ilmuwan sosial yang memiliki kegunaan di masyarakat. Dengan adanya perkembangan teknologi, menjadi peluang penelitian pendidikan dan ilmu sosial untuk kritis dalam menyikapi itu. Sedangkan Inovasi Pengabdian kepada Masyarakat perlu mengandeng dan melibatkan berbagai unsur, kemitraan, melalui proses identifikasi permasalahan hari ini dan masa depan. Apalagi lingkup pendidikan dan sosial mengalami guncangan akibat disrupsi maupun kemunculan pandemic Covid-19. Diperlukan riset yang mengelaborasi peluang big data, penggunaan teknologi baik yang memberikan kemanfaatan maupun dari sisi konsekuensi pada aktivitas sosial. Begitu pula tentang riset pendidikan dan sosial sebagai imbas pandemic Covid-19 yang akan memiliki konsekuensi jangka panjang perlu mendapat prioritas sebagai wujud tanggung jawab dan sumbangsih FIS untuk memberikan solusi bagi pembelajaran maupun nilai-nilai sosial yang terdampak.

Kedua, pada bidang pengabdian kepada masyarakat, civitas akademika FIS perlu didorong untuk melakukan pendampingan dalam bidang pendidikan maupun sosial terhadap isu-isu kontemporer yang ada di masyarakat, mulai dari literasi bacaan, digital, finansial terutama akibat perkembangan teknologi, serta pendampingan bagi guru terkait dengan pembelajaran online akibat dampak pandemi Covid-19 dan konsekuensi jangka panjang pada dunia pendidikan.

Tantangan untuk mewujudkan hal tersebut terletak pada bagaimana FIS meningkatkan dan menguatkan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia terutama dengan dosen bergelar doktor, jabatan akademik lektor kepada dan guru besar, memiliki H-indeks publikasi/sitasi scopus lebih dari 2; perlu meningkatkan publikasi scopus dan publikasi internasional bereputasi lainnya; mendorong inovasi hasil penelitian dan pengabdian yang outputnya memiliki nilai tambah dan kegunaan bagi masyarakat, memberi pencerahan dan solusi nyata bagi kehidupan masyarakat.

3. Reputasi Lembaga di Tingkat Nasional dan Internasional

Pemeringkatan perguruan tinggi merupakan salah satu indikator untuk melihat reputasi. FIS sebagai bagian dari UNY berupaya memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian reputasi UNY. Saat ini UNY berada di ranking 75 QS Asia Tenggara dan rangking 451-500 QS Asia. UNY sedang menapaki jalan untuk masuk di rangkings QS dunia. Pada level nasional UNY sempat masuk klaster 1 pada tahun 2018 tetapi menurun di klaster 2 pada tahun 2019. Dari sisi reputasi perguruan tinggi kependidikan UNY masih berada di jajaran atas. Reputasi tersebut perlu ditingkatkan, salah satunya dengan dukungan fakultas yang mendorong civitas akademiknya meningkatkan pencapaian. Selain itu ada upaya universitas untuk menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) yang pada masa mendatang akan membuat perguruan tinggi menjadi lebih otonom sehingga bisa lebih berkontribusi dan meningkatkan daya saing.

Tantangan di masa mendatang untuk meningkatkan reputasi lembaga dilakukan dengan *pertama*, mempertahankan akreditasi unggul di FIS dan mendorong 2 program studi untuk meningkatkan status akreditasinya. FIS juga berupaya menambah program studi yang terakreditasi internasional. *Kedua*, memberikan jaminan konsistensi penjaminan mutu untuk menjaga dan meningkatkan reputasi lembaga. *Ketiga*, mempertahankan dan menggerakkan civitas akademis di FIS untuk berkontribusi secara strategis dalam berbagai isu di dunia pendidikan dan sosial. FIS perlu mendorong munculnya pendidikan dan ilmuwan sosial yang mampu mengimbangi situasi dengan bersikap kritis untuk memberikan pencerahan dan solusi atas permasalahan. Di masa mendatang peran teknologi yang dominan akan membutuhkan kecakapan sosial dan kecakapan emosional. FIS memiliki peran strategi pada posisi tersebut untuk menjembatani, melakukan riset dan memberi solusi atas permasalahan sekaligus menyiapkan lulusan yang berkarakter. *Keempat*, meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi sebagai daya dukung untuk bersaing di tingkat nasional maupun regional serta menjadi penopang universitas untuk melangkah menuju PTN-BH

4. Daya Saing Mahasiswa dan Alumni

Daya saing mahasiswa dan alumni ditunjukkan melalui beragam prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada tahun 2019 mahasiswa FIS berhasil meloloskan PKM didanai cukup banyak, menjadi yang terbanyak dibandingkan fakultas lain di UNY. Hal ini juga dibarengi dengan pencapaian yang baik di beragam bidang seperti olahraga, seni, penalaran dan tentu saja di bidang akademik. Terdapat fluktuasi prestasi dimana pada tahun 2018 prestasi yang didapat pada bidang-bidang tersebut mencapai 107 prestasi, tetapi menurun di tahun 2019. Dari sisi alumni, lulusan FIS yang langsung bekerja dengan waktu tunggu yang pendek menunjukkan nilai positif. Berdasarkan tracer studi yang dilakukan untuk lulusan 2016-2019 waktu tunggu lulusan kurang dari 6 bulan mencapai 86%.

Berbagai prestasi mahasiswa dan alumni baik pada tingkat nasional maupun internasional merupakan modal yang berharga sebagai kontribusi memajukan sumber daya manusia Indonesia. Tantangan di masa depan adalah menyikapi dinamika eksternal

yang berubah dengan sangat pesat. Dalam segi penguasaan bahasa asing (inggris) mahasiswa FIS rata-rata skor pro-TEFL (421) masih dibawah standar minimal di UNY 426, sehingga perlu ada prioritas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Tantangan eksternal terkait dengan perkembangan teknologi informasi membutuhkan individu-individu yang mampu membaca data dan dibekali aspek sosial, emotional dan kasih sayang melalui penguatan karakter dan jati diri Indonesia. FIS dapat menjadi pelopor untuk membekali mahasiswa dan alumni, sehingga alumni FIS tidak hanya memiliki kompetensi keilmuan tetapi juga memiliki kesalehan sosial dan karakter unggul.

5. Penguatan Tata Pamong

Penguatan kelembagaan dengan melakukan dan mengoptimalkan penjaminan mutu secara internal yang konsisten, terkoordinasi dan berkelanjutan. Penjaminan mutu dan evaluasi mutu internal menjadi salah satu prioritas ditengah kebijakan perpanjangan akreditasi secara otomatis. Penjaminan mutu juga menjadi sarana evaluasi dan monitoring terhadap kualitas pendidikan di FIS, sekaligus mendorong program studi di FIS mendapatkan akreditasi internasional. Saat ini FIS telah memiliki 4 prodi yang telah mendapatkan akreditasi ASIC. Pengembangan layanan berbasis TI juga telah diupayakan melalui FISMART.

Tantangan kedepan terutama dengan perkembangan teknologi adalah meningkatkan kemampuan civitas akademik FIS (dosen, tenaga kependidikan dan kemahasiswaan) agar mampu memanfaatkan TI secara optimal. Penguatan dan inovasi *good governance* menjadi prioritas dengan memberikan layanan satu atap, prima dan cepat sehingga memberikan dukungan pada kepuasan civitas akademik dan *stakeholder*. Pencapaian layanan prima tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai data sehingga tercipta data-data pendukung yang mudah diakses dan transparan. Pengampu kebijakan perlu membuka layanan dan mengembangkan sistem umpan balik untuk meningkatkan layanan, termasuk pengembangan prosedur operasional baku untuk beragam aktivitas.

6. Perluasan dan Peningkatan Fungsi Kelembagaan

Dinamika masyarakat serta perubahan kebutuhan di masa depan menjadi tantangan bagi fungsi kelembagaan di perguruan tinggi. Kebutuhan-kebutuhan baru mendorong terciptanya peluang-peluang kerja yang menjanjikan di masa mendatang. Peluang-peluang kerja ini perlu didaya gunakan dan ditangkap sebagai bagian dari penguatan kompetensi alumni sekaligus peluang untuk menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni melalui pengembangan dan penggodokan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.

Perluasan dan peningkatan fungsi kelembagaan mutlak diperlukan untuk menjembatani perubahan/pergeseran kebutuhan dan peluang kerja di masa mendatang, melalui upaya perguruan tinggi untuk berkiprah melahirkan tenaga-tenaga handal yang memiliki kompetensi unggul di masa mendatang. Seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, maka dimungkinkan bentuk perluasan dan peningkatan fungsi

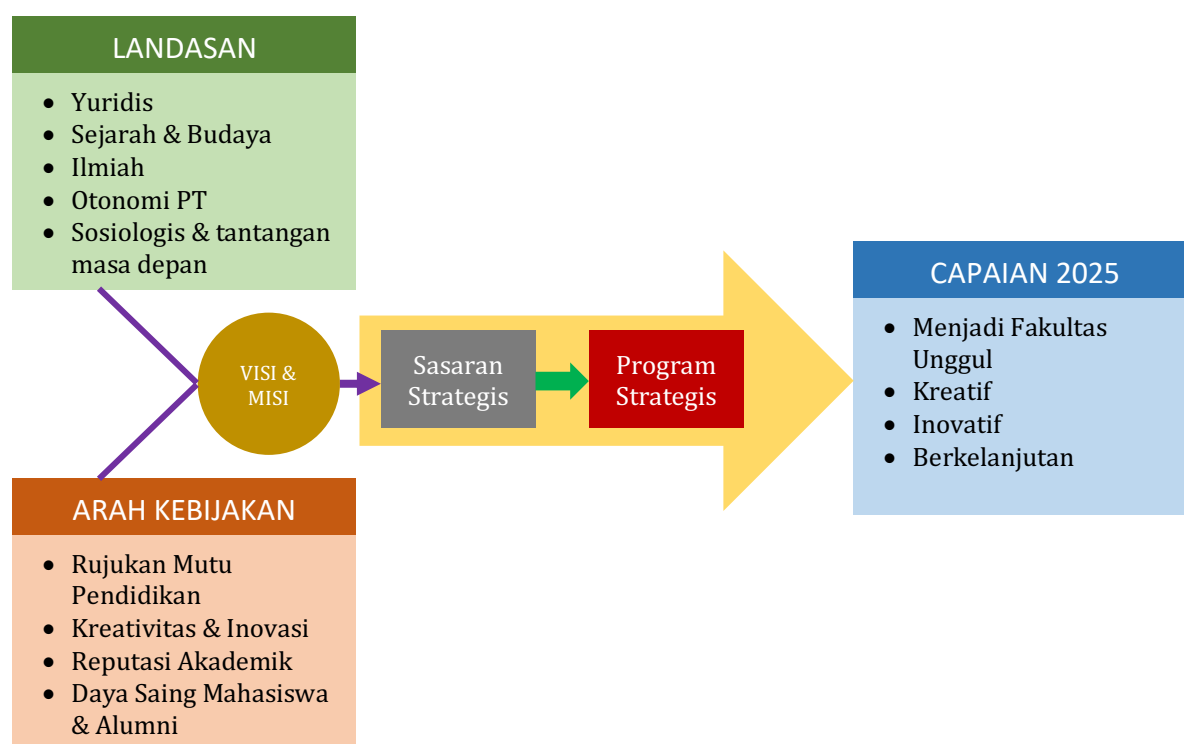
kelembagaan adalah dengan menghadirkan program studi baru baik pada jenjang vokasi, sarjana, magister, maupun doctoral yang benar-benar dibutuhkan dunia kerja di masa mendatang.

Dari berbagai isu strategis tersebut, dapat diidentifikasi arah pengembangan fakultas kedepan perlu memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan program studi, penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan, peningkatan layanan akademik dan administrasi, penguatan kapasitas inovasi, kreativitas dan kewirausahaan, peningkatan layanan sarana dan prasarana fisik maupun pemeliharaan serta penguatan dan pengembangan implementasi kerjasama. Melalui fokus kebijakan yang akan dilaksanakan oleh fakultas, diharapkan akan segera mengakselerasi fakultas untuk meningkat secara kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan dijadikan rujukan pengembangan pendidikan dan keilmuan sosial di ranah lokal dan global untuk mendukung ke arah *world class university*.

Berdasarkan analisis kondisi FIS UNY saat ini dan berbagai tantangan yang dihadapi, maka arah kebijakan FIS dalam renstra 2020-2025 ini mencakup 6 prioritas: (1) peningkatan mutu pendidikan; (2) peningkatan daya saing dosen, mahasiswa dan alumni; (3) inovasi yang berkelanjutan; (4) reputasi akademik unggul; (5) penguatan *good governance*; (6) peningkatan fungsi kelembagaan. Keenam prioritas tersebut akan menjadi dasar untuk menyusun indikator kinerja program strategis dalam Renstra FIS 2020-2025.

BAB III VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

Visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis FIS UNY didasari oleh rencana pengembangan dan pengelolaan UNY yang dituangkan dalam renstra 2020-2025. Revisi terhadap visi dan misi, sebagaimana tertuang dalam Permenristekdikti Nomor 35 Tahun 2017 pasal 29 tentang Statuta UNY disesuaikan dengan *grand design* UNY (Gambar 27) untuk menjawab tuntutan Pendidikan era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Berdasarkan landasan yuridis, landasan sejarah, dan budaya, landasan ilmiah, landasan pedagogis, dan landasan sosiologis yang telah dideskripsikan dalam BAB I, serta isu-isu strategis yang telah dirumuskan pada BAB II, maka dalam BAB III diuraikan visi, misi, tujuan, arah kebijakan, dan strategi FIS UNY.



Gambar 3.1. Skema Perencanaan Strategis FIS UNY

A. Visi

Visi FIS UNY dalam rangka menjawab tantangan Pendidikan era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 yang dijadikan sebagai acuan dan arah pengembangan UNY dalam menjalankan perannya dalam Pendidikan tinggi adalah:

“Menjadi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Sosial yang unggul, kreatif, inovatif berlandaskan ketakwaan, kemandirian dan kecendekiaan pada tahun 2025”

Tabel 3.1. Deskripsi visi misi FIS UNY

Kata Kunci	Deskripsi
Fakultas Kependidikan dan ilmu sosial	FIS UNY menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi secara konsisten dengan tugas utama menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan bidang sosial dan mengembangkan ilmu-ilmu sosial non kependidikan berdasar prinsip <i>mutual support</i>
Unggul	FIS UNY melahirkan pendidik dan ilmuwan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri secara optimal dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.
Kreatif	FIS UNY melahirkan pendidik dan ilmuwan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai civitas akademika yang mampu menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan menentukan kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang ada dalam pikiran
Inovatif	FIS UNY melahirkan pendidik dan ilmuwan yang mampu memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan di bidang pendidikan dan ilmu-ilmu sosial

Pengembangan FIS UNY menuju fakultas yang unggul di Asia Tenggara dalam menghasilkan para pendidik ilmu-ilmu sosial dan ilmuwan sosial dengan jati diri keindonesiaan yang unggul, kreatif, dan inovatif, dan berkelanjutan dengan selalu memperhatikan nilai-nilai dasar yang ditetapkan para *founding father* yang telah mengakar di civitas akademika UNY, yaitu ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, dan jati diri keindonesiaan. Ketakwaan mengandung arti bahwa dalam menjalankan amanah-Nya, FIS UNY senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan pada jalan yang *diridhoi* oleh Allah SWT. Kemandirian merujuk kepada kemampuan diri yang kuat dalam menjalankan amanahnya sehingga sifat ketergantungan cara berpikir, bersikap dan bertindak lebih cenderung diprakarsai oleh diri sendiri. Kecendekiaan mengandung arti bahwa setiap berpikir, bersikap, dan bertindak, selalu didasarkan atas kebenaran ilmiah, bukan kepentingan individu ataupun golongan.

FIS UNY mengikuti motto UNY “*Leading in Character Education*” yang sejalan dengan filosofi Pendidikan di UNY yaitu filosofi Pancasila. UNY meyakini bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter yaitu individu yang dapat mewujudkan nilai-nilai dasar dalam kehidupannya. Motto tersebut dijadikan ikon UNY yang dicantumkan pada berbagai dokumen dan digunakan pada berbagai kegiatan baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

B. Misi

FIS UNY memiliki misi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk menghasilkan pendidik bidang ilmu-ilmu sosial dan ilmuwan sosial yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai nilai-nilai dasar Pancasila.

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan penemuan baru di bidang pendidikan dan ilmu-ilmu sosial
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada hasil-hasil kajian dan penelitian Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial bagi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Menyelenggarakan dan membangun kerja sama dengan pemerintah, masyarakat, akademisi, industri, dan media baik ditingkat lokal, regional, maupun internasional, guna mengembangkan Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial serta meningkatkan daya saing lulusan.
5. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan tingkat fakultas, layanan prima, dan penjaminan mutu yang transparan dan akuntabel.

Visi dan misi Fakultas Ilmu Sosial ini dirumuskan dengan melibatkan pemangku kepentingan, antara lain: pimpinan fakultas, senat fakultas, alumni, MGMP, lembaga mitra, dan birokrat.

C. Tujuan

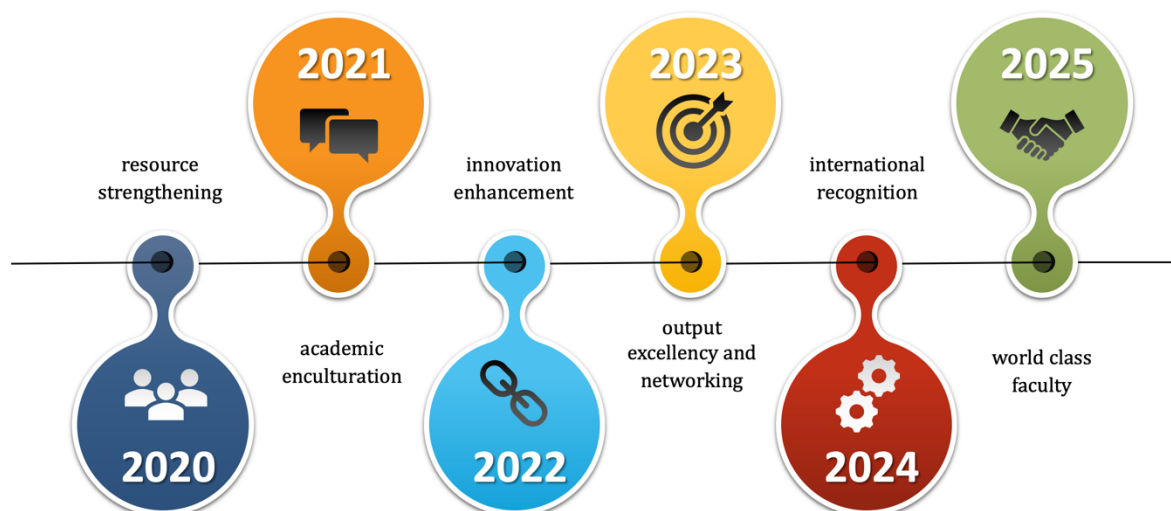
Berdasarkan visi dan misi di atas, FIS UNY menetapkan tujuan umum untuk menghasilkan pendidik dan ilmuwan sosial, menghasilkan karya-karya inovatif di bidang Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial yang berlandaskan pada nilai dasar Pancasila, mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan jejaring kerja sama, dan menyelenggarakan tata kelola fakultas yang bersih, transparan, dan akuntabel, serta melaksanakan penjaminan mutu. Berdasarkan visi dan misi di atas, FIS UNY menetapkan tujuan umum untuk menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia (sebagai pendidik dan ilmuwan sosial), menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghasilkan karya-karya inovatif di bidang Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, berdaya saing global berlandaskan nilai-nilai Pancasila, mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan jejaring kerja sama, dan menyelenggarakan tata kelola fakultas yang baik, bersih, dan akuntabel, serta melaksanakan penjaminan mutu.

Secara khusus, FIS UNY diselenggarakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Terwujudnya Pendidikan dan tata Kelola yang baik bidang akademik maupun profesi yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong mahasiswa memiliki nilai-nilai dasar individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai nilai-nilai dasar Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.
2. Terwujudnya hasil penelitian dan pengembangan Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial berkarakter, yang mendukung pembangunan daerah dan nasional, serta berkontribusi terhadap pemecahan masalah global.
3. Terselenggaranya kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada hasil kajian dan penelitian Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial yang berlandaskan pada nilai dasar Pancasila guna mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

4. Terwujudnya jejaring dan kerja sama yang melibatkan masyarakat, akademik, industri, media, di tingkat lokal, regional, maupun internasional.
5. Terwujudnya tata kelola fakultas yang baik, bersih, transparan, dan penjaminan mutu yang akuntabel (*good faculty governance*).

Untuk menjamin tercapainya tujuan FIS UNY yang dituangkan dalam renstra 2020-2025 perlu penetapan skema penahapan dan tema kerja seperti pada gambar 3.2. Penahapan dan tema kerja ini memberikan ciri prioritas kerja di setiap tahun dalam rangka pencapaian visi 2025.



Gambar 3.2. Penahapan dan Tema Kerja

Skenario tahapan dan tema kerja pencapaian visi:

1. Pada tahun 2020, *resource strengthening*: penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sebagai modal dasar untuk meningkatkan daya saing fakultas (pelatihan dan pendampingan penulisan artikel jurnal ter-indeks Scopus, *workshop e learning*, *workshop* penyusunan proposal penelitian dan PPM)
2. Pada tahun 2021, *academic enculturation*: pembudayaan nuansa/atmosfer akademik dan *mindset* luaran akademik dilakukan dalam rangka pencapaian hasil yang berkelanjutan (tridarma)
3. Pada tahun 2022, *innovation enhancement*: peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat melalui program internasionalisasi dan kerja sama
4. Pada tahun 2023, *output excellency and networking*: keunggulan luaran hasil Pendidikan (lulusan), penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, khususnya dalam bentuk prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah, dan hilir isasi hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat
5. Pada tahun 2024, *international recognition*: pengakuan atau reputasi internasional terakumulasi pada akhir periode renstra yang menggambarkan pencapaian visi fakultas

6. Pada tahun 2025, *world class faculty*: pencapaian visi yaitu fakultas yang unggul di Asia Tenggara yang menghasilkan para pendidik dan ilmuwan sosial yang berkarakter dan memiliki kualitas sesuai standar pendidikan tingkat dunia.

D. Sasaran Strategis

Berdasarkan visi, misi dan tujuan di atas, penyelenggaraan FIS UNY menetapkan sepuluh sasaran strategis untuk kesepuluh bidang pengembangan FIS UNY yang disebutkan sebelumnya. Setiap sasaran strategis dijabarkan dalam program strategis sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan untuk menjawab isu-isu strategis yang telah dibahas di BAB II.

Tabel 3.2. Keterkaitan bidang pengembangan, arah kebijakan, sasaran dan program strategis

No	Bidang Pengembangan	Sasaran Strategis	Arah Kebijakan	Program Strategis
1.	Pendidikan	Peningkatan kualitas Pendidikan	Menjadi rujukan mutu bidang Pendidikan ilmu sosial dan ilmuwan sosial yang bertakwa, cendekia dan mandiri	<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melampaui standar nasional Pendidikan tinggi (SNPT) b. Mobilitas Internasional (melalui program VP, transfer kredit, <i>joint research</i>, <i>joint publication</i>) c. Meningkatkan keterpaduan tridarma PT dalam pembelajaran d. Meningkatkan implementasi Pendidikan karakter berjati diri Indonesia
2.	Penelitian	Peningkatan relevansi dan produktivitas penelitian dan pengembangan	Menumbuhkan kreativitas dan inovasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan relevansi dan produktivitas penelitian bertema Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial b. Meningkatkan kinerja penelitian c. Meningkatkan kualitas penerbitan jurnal
3.	PPM	Peningkatan relevansi dan produktivitas PPM		<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan relevansi dan produktivitas PPM bertema Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial b. Meningkatkan kinerja PPM
4.	Sumber Daya Manusia	Peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas SDM		<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen b. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan

No	Bidang Pengembangan	Sasaran Strategis	Arah Kebijakan	Program Strategis
5.	Kemahasiswaan	Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni	Meningkatkan daya saing mahasiswa	a. Meningkatkan kualitas kemahasiswaan b. Meningkatnya Keterlacakan alumni c. Meningkatkan peran alumni
6.	Kewirausahaan	Penguatan kapasitas inovasi dan kewirausahaan		a. Memperkuat kapasitas inovatif b. Meningkatkan kualitas kewirausahaan
7.	Tata pamong dan kerja sama	Peningkatan kualitas tata pamong, tata kelola, layanan, dan kerja sama	Meningkatkan reputasi akademik	a. Mewujudkan tata pamong yang baik b. Pengembangan program studi yang unggul dan kompetitif untuk menghasilkan pendidik dan ilmuwan sosial yang unggul kreatif, dan inovatif. c. Pembukaan program studi baru berdasarkan pengembangan Pendidikan dan ilmu-ilmu sosial sesuai kebutuhan masyarakat. d. Mewujudkan tata kelola dan dukungan yang tinggi e. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan IPTEK f. Memperkuat program internasional dan reputasi akademik melalui Kerja sama g. Meningkatkan akreditasi Prodi
8.	Keuangan	Peningkatan kinerja dan akuntabilitas keuangan		a. Meningkatkan kinerja dan akuntabilitas keuangan b. Pengembangan unit usaha sebagai pendukung pembiayaan fakultas, komplementatif terhadap berbagai sumber biaya lainnya.
9.	Prasarana dan sarana	Penguatan prasarana dan sarana pendukung		a. Memperkuat prasarana pendukung b. Memperkuat sarana pendukung
10.	Layanan	Terwujudnya kualitas layanan dan dukungan pada setiap		a. Meningkatkan kualitas layanan berbasis TIK b. Meningkatkan database akademik

No	Bidang Pengembangan	Sasaran Strategis	Arah Kebijakan	Program Strategis
		kegiatan di fakultas dan program studi		

BAB IV INDIKATOR KINERJA PROGRAM

Renstra FIS UNY 2020-2025 mengikuti renstra UNY yang memuat 10 sasaran strategis, 27 sasaran program, dan sebanyak total 110 indikator kinerja program (IKP). IKP digunakan sebagai dasar untuk menjabarkan program ke dalam kegiatan-kegiatan oleh unit-unit yang bersangkutan. IKP menjadi tolok ukur besarnya luaran yang dihasilkan dari setiap kegiatan yang akan dibuat karena pencapaian IKP akan menggambarkan seberapa strategik, efisien, dan efektif upaya yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi FIS UNY. Mengikuti renstra UNY, dari 110 IKP ini dipilih 23 indikator sebagai IKU (Indikator Kinerja Utama) yang merupakan perjanjian kinerja antara UNY dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 4.1. Indikator Kinerja Utama Target Awal dan Akhir Periode Renstra

No	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja Utama	Baseline 2019	Target 2020	Target 2025
I	Peningkatan kualitas pendidikan			
	o Meningkatkan kualitas pembelajaran melampaui SNPT			
	1. Persentase afirmasi	25,56%	20%	20%
	2. Persentase lulusan yang langsung bekerja	63%	65%	80%
	3. Rata-rata IPK			
	a. PPKn	3,42	3,42	3,46
	b. Pendidikan Geografi	3,48	3,50	3,51
	c. Pendidikan Sejarah	3,50	3,51	3,51
	d. Ilmu Sejarah	3,28	3,26	3,33
	e. Pendidikan Sosiologi	3,55	3,51	3,52
	f. Pendidikan IPS	3,54	3,44	3,51
	a. Administrasi Publik	3,49	3,50	3,51
	b. Ilmu Komunikasi	3,63	3,50	3,51
	4. Rata-rata masa studi			
	a. PPKn	4,74	4,74	4,4
	b. Pendidikan Geografi	4,99	4,67	4,4
	c. Pendidikan Sejarah	4,64	5,08	4,4
	d. Ilmu Sejarah	5,06	4,84	4,4
	a. Pendidikan Sosiologi	4,42	4,54	4,4
	b. Pendidikan IPS	4,64	5,72	4,4
	c. Administrasi Publik	4,53	4,06	4,4
	d. Ilmu Komunikasi	4,06	4,58	4,4
	5. Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	0%	0%	50%
	6. Persentase mata kuliah dengan <i>blended learning</i>	10%	15%	90%

No	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja Utama	Baseline 2019	Target 2020	Target 2025
II	Peningkatan relevansi dan produktivitas penelitian dan Pengembangan			
	o Meningkatkan kinerja penelitian			
	1. Jumlah publikasi ter-indeks Scopus	59	70	100
	2. Jumlah sitasi Scopus	36	45	250
	3. Jumlah KI terdaftar	19	19	50
	4. Jumlah KI yang diberikan (<i>granted</i>)	0	0	5
	5. Jumlah prototipe R&D	2	2	6
	6. Jumlah prototipe industri	0	0	0
III	Peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya manusia			
	A. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen			
	1. Persentase doktor	34,08%	35%	54%
	2. Persentase guru besar	3,1%	3,1%	16%
	B. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan			
	• Persentase tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional	5%	6%	11%
IV	Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni			
	A. Meningkatkan kualitas kemahasiswaan			
	1. Jumlah mahasiswa berprestasi nasional	56	35	60
	2. Jumlah mahasiswa berprestasi internasional	22	15	27
V	Penguatan kapasitas inovasi dan kewirausahaan			
	A. Menguatkan kapasitas inovatif			
	1. Jumlah inovasi (Produk, Model, dan Proses)	5	7	30
	B. Meningkatkan kualitas kewirausahaan			
	2. Jumlah mahasiswa berwirausaha	182	150	500
VI	Peningkatan kualitas tata pamong, tata kelola, layanan, dan kerja sama			
	A. Mewujudkan tata pamong yang baik			
	1. PPKn	A	A	A
	2. Pendidikan Geografi	A	A	A
	3. Pendidikan Sejarah	A	A	A
	4. Ilmu Sejarah	A	A	A
	5. Pendidikan IPS	A	A	A
	6. Pendidikan Sosiologi	A	A	A
	7. Administrasi Publik	B	A	A
	8. Ilmu Komunikasi	B	A	A
	B. Menata program studi			
	1. Persentase prodi terakreditasi unggul	50%	66%	100%

No	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja Utama	Baseline 2019	Target 2020	Target 2025
	2. Jumlah prodi terakreditasi internasional	4	6	8
	C. Meningkatkan kualitas kelembagaan iptek			
	1. Layanan berbasis TIK	5	5	10
	2. <i>Data base</i> akademik	Pratama	Pratama	Utama

Tabel 4.2. Tonggak-tonggak Pencapaian Indikator Kinerja Program Renstra FIS 2020-2025

Arah kebijakan	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja Program	Satuan	Tahun Capaian						
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
I. Rujukan Mutu Pendidikan	A. Peningkatan kualitas Pendidikan								
	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)								
	a. Persentase afirmasi	%	25,56	20	20	20	20	20	20
	b. Persentase lulusan yang langsung bekerja (masa kerja di bawah 6 bulan)	%	63	85	85	88	90	90,5	91
	c. Rata-rata IPK	(tidak ada)							
	1) PPKn		3,42	3,42	3,43	3,43	3,43	3,44	3,46
	2) Pendidikan Geografi		3,48	3,50	3,50	3,50	3,50	3,51	3,51
	3) Pendidikan Sejarah		3,50	3,50	3,50	3,50	3,51	3,51	3,51
	4) Ilmu Sejarah		3,28	3,28	3,29	3,29	3,30	3,31	3,33
	5) Pendidikan Sosiologi		3,55	3,50	3,50	3,51	3,51	3,52	3,52
	6) Pendidikan IPS		3,54	3,44	3,44	3,45	3,46	3,47	3,48
	7) Administrasi Publik		3,49	3,49	3,49	3,49	3,50	3,50	3,50
	8) Ilmu Komunikasi		3,63	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50
	d. Rata-rata masa studi	tahun							
	1) PPKn		4,74	4,74	4,70	4,68	4,65	4,55	4,40
	2) Pendidikan Geografi		4,99	4,67	4,60	4,58	4,55	4,50	4,40
	3) Pendidikan Sejarah		4,64	4,63	4,60	4,50	4,50	4,40	4,40
	4) Pendidikan Sosiologi		4,42	4,54	4,50	4,50	4,50	4,45	4,40
	5) Ilmu Sejarah		5,06	4,84	4,80	4,60	4,50	4,50	4,40
	6) Pendidikan IPS		4,64	4,67	4,60	4,58	4,55	4,50	4,40
	7) Administrasi Publik		4,53	4,50	4,45	4,45	4,43	4,40	4,40
	8) Ilmu Komunikasi		4,06	4,58	4,50	4,50	4,45	4,40	4,40
	e. Rata-rata skor tes kemampuan bahasa Inggris lulusan (Pro-TEFL/TOEFL/ekuivalen)	(tidak ada)	430	430	430	431	431	432	432
	1) PPKn		413	426	427	428	429	430	431
	2) Pendidikan Geografi		422	426	427	428	429	430	431
	3) Pendidikan Sejarah		416	426	427	428	429	430	431
	4) Pendidikan Sosiologi		418	426	427	428	429	430	431
	5) Ilmu Sejarah		420	426	427	428	429	430	431
	6) Pendidikan IPS		416	426	427	428	429	430	431
	7) Administrasi Publik		425	426	427	428	429	430	431
	8) Ilmu Komunikasi		431	426	427	428	429	430	431
	f. Persentase lulusan yang bersertifikat kompetensi	%	0	0	5	10	20	35	50
	g. Rasio dosen dan mahasiswa	(tidak ada)							
	1) PPKn		17	30	30	30	30	30	30
	2) Pend. Geografi		24	22	30	30	30	30	30
	3) Pend. Sejarah		32	42	35	30	30	30	30
	4) Ilmu Sejarah		30	38	35	30	30	30	30
	5) Pend. Sosiologi		32	41	35	30	30	30	30
	6) Pend. IPS		30	40	35	30	30	30	30
	7) Administrasi Publik		38	32	30	30	30	30	30
8) Ilmu Komunikasi		34	42	35	30	30	30	30	
h. Persentase mata kuliah <i>blended learning</i>	%	10	15	50	75	80	85	90	

Arah kebijakan	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja Program	Satuan	Tahun Capaian						
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
	2. Mobilitas internasional								
	a. Jumlah mahasiswa Internasional	Orang	3	3	5	5	6	7	8
	b. Jumlah mahasiswa FIS UNY yang mengikuti transfer kredit	Orang							
	1) Bertempat di PT-Dalam negeri		16	80	120	160	240	400	500
	2) Bertempat di PT-Luar Negeri		3	5	8	10	11	12	15
	c. Jumlah mahasiswa transfer kredit di FIS UNY	Orang							
	1) Dari PT-Dalam Negeri		12	40	80	240	300	300	350
	2) Dari PT-Luar Negeri		3	5	8	10	11	12	15
	d. Jumlah <i>international visiting scholar</i> di FIS UNY setiap tahun	Orang	3	4	6	8	10	14	16
	e. Jumlah dosen FIS UNY sebagai <i>international visiting scholar</i> di LN setiap tahun	Orang	2	4	6	8	10	12	14
	f. Jumlah praktisi dunia usaha dan dunia industri yang mengajar di FIS UNY	Orang	1	2	4	4	4	5	8
	3. Meningkatkan keterpaduan tridarma pendidikan tinggi dalam pembelajaran								
	a. Jumlah bahan ajar perkuliahan berbasis penelitian dan inovasi IPTEK	Judul	26	27	35	40	50	60	70
	b. Jumlah bahan ajar perkuliahan berbasis PPM	Judul	24	25	26	27	28	30	32
	4. Meningkatkan implementasi pendidikan karakter berjiwa diri Indonesia								
	a. Jumlah prodi yang menerapkan upaya penanaman nilai-nilai dasar individu dalam perkuliahan	Prodi	8	8	8	8	8	8	8
	b. Jumlah penelitian pendidikan karakter	Judul	4	4	6	7	8	8	10
II. Inovasi	B. Peningkatan relevansi dan produktivitas penelitian dan Pengembangan								
	1. Meningkatkan relevansi dan Produktivitas Penelitian								
	a. Jumlah penelitian kompetisi nasional	Judul	4	6	7	8	9	10	11
	b. Jumlah penelitian desentralisasi	Judul	6	6	7	8	9	10	10
	c. Jumlah penelitian unggulan	Judul	4	5	6	7	8	9	10
	d. Jumlah penelitian <i>research group</i>	Judul	27	27	27	27	27	27	27
	e. Jumlah penelitian kerja sama internasional	Judul	8	8	8	8	8	8	8
	2. Meningkatkan kinerja Penelitian								
	a. Jumlah publikasi terindeks Scopus	Artikel	59	70	75	85	90	95	100
	b. Jumlah publikasi terindeks WoS	Artikel	10	12	16	20	25	30	35
	c. Jumlah publikasi di jurnal Sinta 2	Artikel	16	20	25	30	35	40	45
	d. Jumlah publikasi penelitian <i>research group</i>	Artikel	27	27	27	27	27	27	27

Arah kebijakan	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja Program	Satuan	Tahun Capaian						
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
	e. Jumlah publikasi penulis kerja sama internasional ter-indeks Scopus	Artikel	15	20	25	35	45	50	55
	f. Jumlah sitasi Scopus	(tidak ada)	36	45	75	100	150	200	250
	g. Jumlah KI terdaftar	Judul	19	19	25	30	35	40	50
	h. Jumlah KI yang diberikan (<i>granted</i>)	Judul	0	0	0	1	2	4	5
	i. Jumlah prototipe R&D	Judul	80	85	90	95	100	105	110
	j. Jumlah prototipe industri	Judul	0	0	0	0	0	0	0
	3. Meningkatkan kualitas Penerbitan Jurnal								
	a. Jumlah jurnal ter-indeks Sinta 1	Jurnal	-		1	2	3	4	5
	b. Jumlah jurnal ter-indeks Sinta 2	Jurnal	-	1	2	3	4	5	6
	C. Peningkatan relevansi dan produktivitas pengabdian pada masyarakat								
	1. Meningkatkan relevansi dan produktivitas PPM								
	a. Jumlah PPM Kompetitif Nasional	Judul	5	6	7	8	9	10	12
	b. Jumlah PPM Desentralisasi	Judul	2	2	4	5	6	7	8
	c. Jumlah PPM berbasis hasil penelitian	Judul	8	8	10	11	12	14	16
	d. Jumlah PPM berbasis pengembangan wilayah	Judul	6	6	8	9	10	12	15
	e. Jumlah PPM-KKN	Judul	8	10	15	20	25	30	50
	f. Jumlah PPM Kelompok	Judul	27	27	27	27	27	27	27
	2. Meningkatkan kinerja PPM								
	a. Jumlah publikasi hasil PPM	Artikel	24	30	40	50	60	80	100
	b. Jumlah inovasi FIS UNY yang dipakai masyarakat	Nama	27	30	33	36	39	42	45
	c. Jumlah komunitas (desa, sekolah, UKM, dll) binaan	Nama	1	2	2	2	3	4	5
	D. Peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya manusia								
	1. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen								
	a. Persentase doktor	%	35	35,9	40	45	48	53	54
	b. Persentase lektor kepala	%	33,7	33,7	34	34	34,5	34,5	35
	c. Persentase guru besar	%	2,5	4,5	7,8	11,2	13,4	15,7	16
	d. Jumlah dosen dengan h-indeks minimal 2	Orang	6	6	8	10	12	14	16
	e. Rata-rata SKS pendidikan dosen per tahun	SKS	32	32	32	32	32	30	30
	2. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan								
	a. Persentase tenaga kependidikan yang bersertifikat kompetensi	Persentase	10	15	20	25	30	35	40
	b. Persentase tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional	%	5	6	7	8	9	10	11
III. Daya Saing Mahasiswa	E. Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni								
	1. Meningkatkan kualitas kemahasiswaan								
	a. Jumlah mahasiswa berprestasi nasional	Orang	56	50	53	55	55	57	60
	b. Jumlah mahasiswa berprestasi internasional	Orang	22	22	23	24	25	26	27
	2. Meningkatkan keterlacakan alumni								
	a. Indeks kepuasan pengguna lulusan	(1-5)	3	3,1	3,2	3,3	3,4	3,5	3,6

Arah kebijakan	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja Program	Satuan	Tahun Capaian						
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
	b. Jumlah pengguna lulusan yang terlacak	Instansi	100	200	300	400	500	600	700
	3. Meningkatkan peran alumni								
	a. Adanya kontribusi alumni dalam pengembangan institusi	(tidak ada)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	b. Jumlah fasilitas pendukung kegiatan alumni	Gedung	1	1	1	1	1	1	1
	F. Penguatan kapasitas inovasi dan kewirausahaan								
	1. Menguatkan kapasitas Inovatif								
	a. Jumlah Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT)	Nama	4	5	7	10	15	20	25
	b. Jumlah inovasi (Produk, Model, dan Proses)	Nama	5	7	10	15	20	25	30
	c. Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT)	Nama	4	6	10	16	17	18	20
	2. Meningkatkan kualitas kewirausahaan								
	o Jumlah mahasiswa berwirausaha	Orang	182	200	250	300	350	400	500
IV. Reputasi Akademik	G. Peningkatan kualitas tata pamong, tata kelola, layanan, dan kerja sama								
	1. Mewujudkan tata pamong yang baik								
	a. Akreditasi Prodi	(tidak ada)	A	A	A	A	A	A	A
	b. Persentase prodi yang menerapkan SPMI berbasis resiko	Prodi	90	100	100	100	100	100	100
	c. Indeks kepuasan tata pamong	(1-5)	Baru	3	3,5	4	4	4	4

BAB V

KERANGKA IMPLEMENTASI

Pengembangan FIS UNY sangat tergantung pada bagaimana program kerja berikut rencana strategis yang telah disusun diimplementasikan. Untuk mencapai keberhasilan, efektivitas dan efisiensi rencana strategis FIS 2020-2025 diperlukan aspek-aspek implementasi, meliputi: (1) Sosialisasi informasi dan dokumen Renstra ke seluruh unit kerja dan civitas akademika FIS; (2) Dukungan sumber daya baik internal maupun eksternal; (3) Skema koordinasi; (4) Tata kelola; (5) Sistem informasi; (6) Sistem penjaminan dan pengendalian mutu; (7) Komitmen manajemen; (8) Implementasi program; dan (9) Keberlanjutan.

A. Sosialisasi

Keberhasilan implementasi rencana strategis FIS UNY ini adalah komitmen dan kesadaran sivitas akademika UNY akan pentingnya perencanaan strategis serta pemahaman peran dan tanggung jawab mereka untuk mengambil bagian dalam melaksanakan segenap program yang direncanakan. Komitmen dan kesadaran sivitas akademika akan pentingnya pencapaian rencana strategis akan muncul jika mereka mencapai pemahaman terhadap mengapa, apa, dan bagaimana renstra tersebut harus dilaksanakan.

Dalam rangka membangun pemahaman tersebut maka perlu dilakukan sosialisasi berkelanjutan oleh pimpinan FIS UNY kepada seluruh sivitas akademika FIS UNY secara merata tanpa terkecuali. Sosialisasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga setiap perubahan yang terjadi serta langkah-langkah yang akan ditempuh diketahui oleh seluruh sivitas akademika FIS UNY. Hal ini dilakukan agar sesama sivitas akademik FIS UNY mencapai pemahaman yang baik. Sosialisasi dilaksanakan dengan dukungan data-data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

Pelaksanaan sosialisasi Renstra FIS UNY dapat dilakukan dengan pelbagai cara, baik melalui pertemuan-pertemuan formal secara kontinyu, seperti Rapat Pleno Fakultas, Rapat Koordinasi Fakultas (RKF), Rapat Senat Fakultas, maupun pertemuan-pertemuan lain yang relevan. Sosialisasi dapat dilakukan melalui bantuan teknologi informasi, khususnya *website* dan email di lingkungan FIS UNY. Selain itu, sosialisasi Renstra dapat dilakukan juga melalui media-media yang diproduksi oleh di FIS UNY, baik media-media dalam maupun luar ruang. Media sosialisasi yang akan digunakan misalnya *leaflet*, brosur, spanduk, stiker, dan poster.



Gambar 5.1. Kerangka sosialisasi Renstra FIS 2020-2025

B. Dukungan Sumber Daya

Implementasi Renstra FIS 2020-2025 memerlukan dukungan dari beragam sumber daya. Sumber daya itu meliputi sumber daya manusia, finansial, dan sumber daya lainnya. Adapun masing-masing sumber daya tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di lingkup internal FIS UNY meliputi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa merupakan aktor-aktor penting yang menopang suksesnya implementasi Renstra FIS 2020-2025. Kualitas dan kuantitas SDM di FIS dirasa memadai untuk dapat menjalankan sasaran-sasaran program yang telah digariskan dalam Renstra.

Berdasarkan analisis data yang ada, pada tahun 2020 FIS UNY memiliki 103 dosen baik yang berstatus tetap dan tidak tetap dosen, 49 tenaga kependidikan, dan 2817 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, 35 dosen berkualifikasi doktor (34%), dan 5 (4,8 %) berjabatan akademik profesor. SDM FIS UNY memiliki kualifikasi, potensi dan andil yang cukup besar dalam pembangunan pendidikan dan persekolahan pada tataran nasional. Beberapa dosen menjadi asesor, reviewer, konsultan bidang pendidikan tingkat nasional. Pengalaman nasional dan internasional para sivitas akademika UNY dapat menjadi modal dasar implementasi rencana strategis yang telah didesain. Sumber daya manusia yang ada di FIS UNY ini harus organisasi agar dapat menjadi kekuatan yang besar untuk mewujudkan fakultas yang unggul yang mampu bersaing di skala lokal dan global.

Selain sumber daya internal, implementasi Renstra juga melibatkan *stakeholder* eksternal FIS UNY. *Stakeholder* eksternal tersebut meliputi institusi mitra dalam dan luar negeri, sekolah/lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dunia industri, dan pengguna lulusan lainnya. *Stakeholder* tersebut memiliki andil dalam implementasi Renstra FIS,

sehingga pimpinan berupaya dukungan-dukungan *stakeholder* eksternal tersebut tersedia.

2. Sumber Daya Finansial

Skenario pendanaan pendidikan tinggi di FIS UNY mengacu pada perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut.

- a. UUD RI 1945.
- b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- d. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- e. Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara, dan
- f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan bahwa proses penganggaran menggunakan pendekatan penganggaran terpadu, penganggaran berbasis kinerja, dan penganggaran dalam kerangka jangka menengah. Dengan demikian, berbagai peraturan perundangan yang ada diharapkan penganggaran di FIS UNY mengarah pada pendanaan yang merujuk pada tujuan penyelenggaraan pendidikan tanpa meninggalkan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan keuangan. Dengan ditetapkannya UNY sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 130/ KMK.05/2009 maka pengelolaan PNBP sepenuhnya akan mengacu pada peraturan tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum. Dalam kerangka ini FIS UNY juga mengacu pada pengelolaan di tingkat universitas.

Penyelenggaraan program dan kegiatan di FIS UNY pendanaannya secara garis besar bersumber pada:

- a. APBN Rupiah Murni

APBN Rupiah Murni terdiri atas Rupiah Murni eks-Rutin dan Rupiah Murni eks-Pembangunan:

- 1) Rupiah Murni eks-Rutin, sebagai sumber dipakai dalam pendanaan belanja pegawai dan operasional perkantoran yang terdiri dari belanja gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pemeliharaan alat dan mesin, serta pemeliharaan gedung.
- 2) Rupiah Murni eks-Pembangunan/Proyek, sumber ini dipakai dalam pendanaan kegiatan-kegiatan prioritas Pendidikan Tinggi.

- b. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

PNBP dikelola dengan pola keuangan Badan Layanan Umum (BLU), yang terdiri atas biaya pendidikan atau SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) dan hasil *incomegenerating activities* atau kegiatan peningkatan pendapatan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Biaya Pendidikan atau SPP. SPP mengikuti kebijakan universitas yaitu digunakan untuk: (a) biaya operasional Tridarma PT (dibayar setiap semester), (b) biaya operasional pendidikan dan pengembangan program di fakultas, (c) pengadaan bahan praktikum, (d) biaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, (e) kegiatan kemahasiswaan, (f) pengembangan SDM, (g) peningkatan kinerja dosen dan tenaga kependidikan, dan (h) kegiatan pembinaan dan pembekalan bagi mahasiswa baru. Penerimaan Perguruan Tinggi dari sumber SPP menggunakan pola Uang Kuliah Tunggal yang tidak ada lagi pungutan lain selain SPP. Dalam hal ini, besaran SPP sama untuk tiap semesternya.
- 2) Pendapatan dari kerja sama, hibah dan IGA. Pendapatan dari kerja sama, hibah dan IGA (jasa layanan, hasil usaha, dan hasil sewa fasilitas) yang dimasukkan ke dalam APBN digunakan untuk pengembangan fakultas dan pengembangan universitas. Proporsi sumber pendanaan saat ini masih lebih banyak berasal dari APBN daripada PNPB. Harapannya pada tahun-tahun mendatang proporsi tersebut secara bertahap harus diseimbangkan. Dengan demikian, penerimaan dari sumber IGA dan peraihan dana-dana hibah maupun dana kerja sama akan terus diupayakan peningkatannya di antaranya melalui diversifikasi usaha.

3. Sumber Daya Lain

Sumber daya lain yang berupa fasilitas yaitu gedung, jaringan ICT, laboratorium dan beragam sarana pendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi, kegiatan mahasiswa dan kegiatan kerjasama sangat memadai untuk mendukung tercapainya sasaran kerja di Renstra FIS 2020-2025. Sumber daya lain ini bersifat terserak, namun jika dimanfaatkan bersama-sama akan mampu diberdayakan untuk mendukung implementasi program-program yang ada.

C. Koordinasi

Untuk koordinasi implementasi program dan rencana strategis FIS UNY dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, koordinasi dilakukan dengan melibatkan seluruh organ fakultas, yakni Dekan dan jajaran struktural, senat fakultas, kajur dan korprodi. Koordinasi ini dimaksudkan untuk menampung aspirasi seluruh sivitas fakultas dan memperoleh perencanaan yang matang sesuai dengan dinamika dan kebutuhan desain dan pengembangan fakultas secara terencana dan terarah.

Koordinasi dilakukan secara kontinyu melalui berbagai forum resmi maupun tidak resmi. Forum-forum resmi seperti Rapat Koordinasi Fakultas maupun jurusan/prodi terus dilaksanakan secara rutin sebagai upaya melakukan koordinasi program supaya implementasi renstra berjalan efektif. Rapat kerja fakultas digunakan sebagai wadah keterwakilan seluruh organ yang ada di FIS UNY seperti Senat, Kajur dan Korprodi sehingga terbangun pola kerja yang sinergis. Untuk implementasi renstra ke dalam program kegiatan tiap tahunnya, dilakukan koordinasi dalam bentuk rapat kerja penyusunan rencana kinerja tahunan yang diselenggarakan sebelum tahun anggaran

yang berjalan. Pada tahap evaluasi, koordinasi dilakukan melalui rapat kerja fakultas dengan melibatkan seluruh komponen. Semua ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian implementasi dengan rencana dan ketercapaian tujuan program.

D. Tata Kelola

Fakultas Ilmu Sosial merupakan institusi yang berada di bawah naungan Universitas Negeri Yogyakarta sehingga secara struktural bertanggung jawab kepada Rektor dan secara fungsional dibina Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, FIS UNY mengacu pada organisasi dan tata kerja dengan struktur posisi Dekan sebagai organ pengelola, dan Senat Fakultas sebagai organ yang menjalankan fungsi pertimbangan dan pengawasan akademik. Untuk mewujudkan tujuan institusi ini telah disusun implementasi Renstra FIS UNY oleh setiap jurusan/program studi sebagai sistem tata kelola dan penataan terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang ditetapkan untuk mewujudkan sasaran indikator kinerja kunci. Pengembangan sistem tata kelola implementasi Renstra mencakup kegiatan penyusunan Standar Operasi dan Prosedur (SOP) dalam penyusunan, sosialisasi, serta pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan yang tertuang dalam Renstra FIS UNY 2020-2025.

Implementasi renstra ini dilakukan oleh segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan FIS UNY, dengan pengawalan oleh pimpinan di tingkat fakultas hingga program studi. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi manajemen fakultas, di samping melaksanakan pengendalian umum, dekan bersama ketua jurusan dan koordinator program studi melaksanakan pembidangan ranah kerja sebagai berikut.

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran dikoordinasikan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama bersama Ketua Jurusan, Koordinator Program Studi, dan Kepala Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni.
2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dikoordinasikan oleh Badan Pertimbangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BPP Penelitian dan PPM) bersama dengan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama.
3. Bidang Administrasi Umum, Sarana Prasarana, dan Keuangan dikoordinasikan oleh Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan bersama Kepala Subbag Umum, Kepegawaian dan Barang Milik Negara, serta Kepala Subbag Keuangan dan Akuntansi.
4. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dikoordinasikan oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni bersama Kepala Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni serta organisasi kemahasiswaan (BEM/Ormawa Fakultas).
5. Bidang Kerja sama, Internasionalisasi, dan Pengembangan dikoordinasikan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama bersama Kepala Urusan Internasional dan Kemitraan (U2IK) FIS UNY.

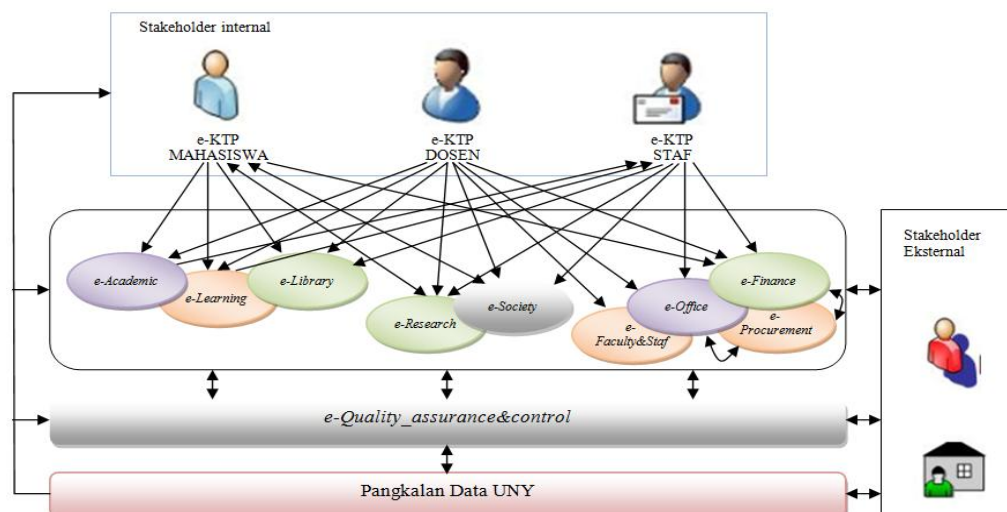


Gambar 5.2. Bidang Ranah Kerja

Dalam rangka memberi jaminan tercapainya mutu yang unggul, dibentuk layanan-layanan atau kelompok kajian yang memiliki akses yang mudah kepada setiap unit yang ada di fakultas untuk melakukan pembinaan mutu. Pengembangan fakultas dan ketercapaian bidang-bidang tersebut di atas mendapat bantuan dari unit-unit pendukung seperti Tim Penjaminan Mutu dan Pusat Penjaminan Mutu LPPMP UNY.

E. Sistem Informasi

Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat, memungkinkan peningkatan mutu layanan informasi yang lebih baik di FIS UNY, yang diwujudkan dalam suatu sistem informasi terpadu di tingkat universitas yakni *electronic university (e-University)* secara *online*. Pengembangan sistem informasi terpadu ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi sehingga FIS UNY dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal secara sistemik, transparan, dan akuntabel. Sistem informasi terpadu ini diwujudkan dalam bentuk *e-Learning, e-Academic, e-Finance* (e-keuangan), *e-ktp* (e-kartu tanda pengenal), *e-Library* (e-perpustakaan), *e-Research* (e-penelitian), *e-Society* (e-pengabdian kepada masyarakat), e-Kepegawaian, dan *e-QA (e-Quality Assurance)* yang terintegrasi dalam sistem pangkalan data universitas (UNY). Pengembangan program dan implementasi rencana kerja dengan sistem dan teknologi informasi terpadu diterapkan dengan berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 99 Tahun 2013 tentang Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang masih diadopsi sampai sekarang.



Gambar 5.2. Kerangka Kerja Sistem Informasi FIS UNY

Pengembangan sistem informasi terus menerus diupayakan melalui sistem informasi terpadu di <http://unity.uny.ac.id>, di tingkat fakultas juga dikembangkan layanan informasi terintegrasi melalui <http://smart.fis.uny.ac.id>. Layanan-layanan dalam sistem informasi tersebut dikembangkan untuk semua proses baik pendidikan, penelitian maupun administrasi. Sistem informasi ini juga dikembangkan di tingkat program studi.

F. Sistem Penjaminan dan Pengendalian Mutu

Penjaminan dan pengendalian mutu perlu memperhatikan tujuan, prinsip, ruang lingkup dan pelaksana pemantauan dan pengendalian. Pusat penjaminan mutu berfungsi untuk menjamin kualitas kepemimpinan, *good governance*, skala prioritas, kerja sama dan *networking*, keberlangsungan dan akuntabilitas. Penjaminan dan pengendalian mutu harus mencerminkan visi, misi, kompleksitas, keragaman dan struktur universitas.

1. Tujuan Penjaminan dan Pengendalian Mutu.

Sistem penjaminan dan pengendalian mutu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi Renstra FIS UNY. Penjaminan mutu dan pengendalian bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra FIS UNY dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui program dan kegiatan di setiap unit kerja di bawah fakultas.

2. Prinsip Penjaminan dan Pengendalian Mutu.

Implementasi penjaminan dan pengendalian mutu dilakukan berdasarkan prinsip: (a) kejelasan tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dari penjaminan mutu, (b) pelaksanaan dilakukan secara objektif dan akuntabel, (c) dilakukan oleh petugas melalui pemahaman konsep, teori, proses, serta berpengalaman dalam melaksanakan pemantauan agar hasilnya otentik, (d) pelaksanaan dilakukan secara terbuka (transparan) sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui hasil pelaporan melalui berbagai cara, (e) pelaksanaan dapat dipertanggungjawabkan secara

internal dan eksternal, (f) dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, dan (g) berbasis indikator kinerja.

3. Ruang Lingkup Penjaminan dan Pengendalian Mutu.

Implementasi penjaminan dan pengendalian mutu mencakup bidang akademik dan nonakademik sesuai dengan kebijakan mutu yang telah ditetapkan. Penjaminan dan pengendalian mutu dilakukan secara periodik meliputi (a) pemantauan dan pengendalian program bulanan dan triwulanan, (b) evaluasi kinerja tahunan melalui sistem AKIP, (c) evaluasi kinerja tengah periode Renstra, dan (d) evaluasi akhir masa Renstra.

4. Pelaksana Penjaminan dan Pengendalian Mutu.

Penjaminan dan pengendalian mutu dilakukan melalui internal dan eksternal fakultas. Secara internal penjaminan dan pengendalian mutu dilakukan oleh Senat, dan Tim Penjaminan Mutu Fakultas. Tugas Senat adalah memberikan pertimbangan dan pengawasan di bidang akademik. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, senat melakukan rapat koordinasi secara periodik. Sementara itu, penjaminan mutu program dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu yang memiliki kepanjangan tangan di Gugus Penjaminan Mutu di Jurusan/Prodi. Tim penjaminan mutu melakukan audit di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kemahasiswaan. Sistem pengendalian, pengawasan dan penjaminan mutu internal yang akuntabel dilakukan melalui pengendalian operasional dan finansial, manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

5. Pengawasan secara eksternal akan dilakukan oleh institusi pengawasan.

Kementerian, seperti Badan Pemeriksa Keuangan, Inspektorat Jenderal, dan lembaga pengawas pemerintah lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun Renstra FIS atau Program FIS berikutnya.

G. Komitmen Manajemen Fakultas

Lembaga pendidikan memiliki tantangan terberat dan paling mendasar bagi terciptanya lembaga yang terus belajar bersama untuk memberi nilai tambah kepada *stakeholders*. Dalam rangka mewujudkan tujuan ini diperlukan komitmen manajemen dalam meletakkan fondasi bagi transformasi budaya kerja lembaga secara total. Budaya kerja dimaksudkan sebagai suatu sistem nilai berupa kesepakatan kolektif dari semua yang terlibat dalam lembaga. Budaya kerja tersebut diaktualisasikan dalam bentuk dedikasi atau loyalitas, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, semangat, mutu kerja, keadilan, dan integritas kepribadian. Semua bentuk aktualisasi budaya kerja ini bermakna komitmen. Perubahan budaya kerja ini diawali dari pimpinan fakultas atau dekan dengan menggunakan keterlibatan pimpinan di bawahnya kajar/korprodi, dan staf sebagai pendorong perubahan.

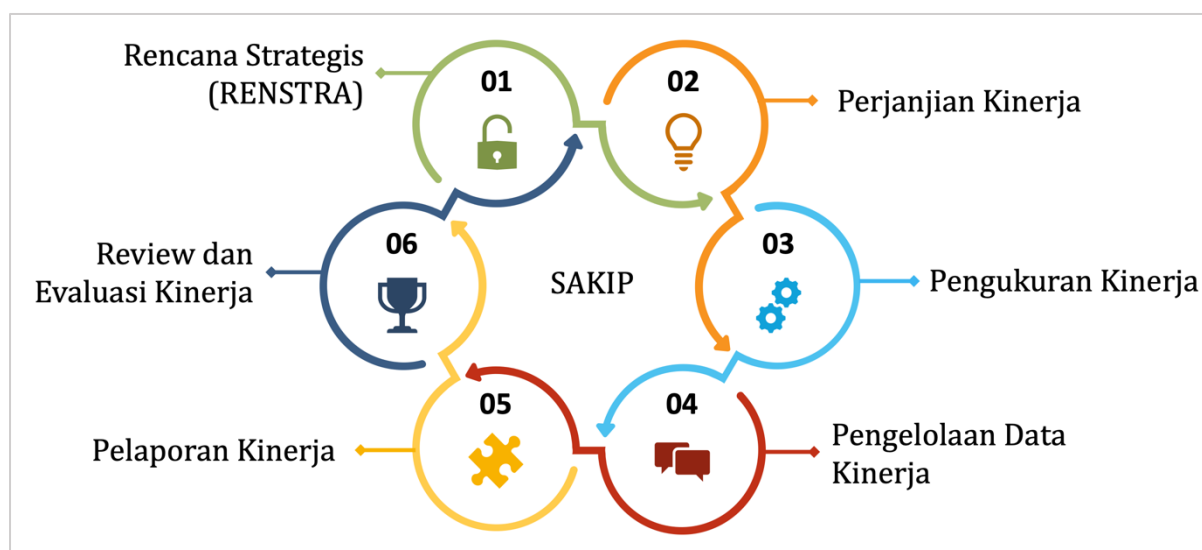
H. Implementasi Program

Implementasi kegiatan program FIS UNY yang telah didesain, yakni dengan menetapkan sistem implementasi untuk menjamin tata kelola yang bersih dan akuntabel. Sistem tersebut berisi tiga tahapan yakni implementasi: pra-implementasi,

implementasi, dan pasca-implementasi. Pada masing-masing tahap berperan unit yang berbeda: unit eksekutif, unit normatif, unit keuangan dan unit kendali mutu. Proses implementasi program dimulai dengan menyusun kegiatan yang menyajikan informasi lengkap tentang program: latar belakang program, tujuan yang akan dicapai, hasil terukur yang diharapkan, kelompok sasaran, kegiatan, waktu, dan rencana anggaran (penghitungan termasuk pajak). Proposal kemudian diserahkan kepada badan pengawas dan atau pertimbangan untuk memperoleh masukan berupa pertimbangan dan jika masih ada yang perlu diperbaiki dilakukan perbaikan, kemudian memperoleh persetujuan. Dengan persetujuan yang diperoleh, maka pencairan dana dapat dipastikan sehingga segera dilakukan persiapan. Pada tahap persiapan telah dilakukan pemantauan untuk menjamin agar persiapan benar-benar sesuai dengan arah program ke tujuan. Saat pelaksanaan program, dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan sekaligus pemantauan. Maka setelah selesai, disusunlah pelaporan yang akan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi. Hasil yang telah dievaluasi dimanfaatkan dan dipublikasikan.

I. Keberlanjutan

Renstra FIS merupakan dokumen kebijakan guna menjamin program keberlanjutan, terutama program prioritas yang diskemakan berdasarkan analisis SWOT dan evaluasi renstra sebelumnya. Renstra menjadi landasan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (SAKIP). Renstra yang berkesinambungan dengan renstra sebelumnya menunjukkan jaminan bahwa program-program telah dijalankan secara optimal. Keberlanjutan program juga ditunjukkan dari kerangka implementasi yang telah mengatur (a) sumber daya, (b) kemampuan pelaksanaan program, (c) penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan (d) dukungan *stakeholder* eksternal (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).



Gambar 5. 3. Renstra sebagai bagian dari SAKIP

BAB VI

PENUTUP

Renstra ini telah disusun untuk dijadikan pedoman dan rujukan dalam mengembangkan FIS UNY menjadi fakultas yang unggul, dinamis, dan bermutu. Semua pemangku kepentingan seyogyanya membaca dan memahami Renstra FIS UNY 2020-2025 ini. Hal penting yang perlu untuk diperhatikan dan dijaga oleh semua pihak adalah keselarasan vertikal antara RPJP – Renstra – Rencana Operasional Tahunan, dan keselarasan horisontal antarsemua unit kerja di lingkungan FIS pada rentang waktu yang sama. Oleh karena itu, semua implementasi pelaksana pengembangan program FIS UNY memiliki kesamaan visi dan misi, sehingga tujuan penyelenggaraan program dapat dicapai secara relatif lebih mudah. Pada akhirnya, pencapaian Visi FIS UNY dapat direncanakan dengan lebih baik hanya jika semua pihak memiliki acuan yang sama, yaitu tiga dokumen sebagai kesatuan: RPJP UNY 2014-2025, Renstra FIS 2020-2025, dan Rencana Operasional Tahunan.

Renstra ini disusun untuk periode waktu 6 tahun (2020-2025). Pada perkembangannya sangat memungkinkan adanya perubahan dan revisi sesuai dengan dinamika yang terjadi khususnya pada indikator kinerja program, sehingga ke depan apabila ada revisi tetap akan mempertimbangkan keselarasan dan kesinambungan keseluruhan aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Centre for Innovation Policy and Governance , 2018. *Big Data, Kecerdasan Buatan, Blockchain, dan Teknologi Finansial di Indonesia*. [Online]
Available at: <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2018/12/Kajian-Kominfo-CIPG-compressed.pdf>
[Accessed 4 Maret 2020].
- Cisco, 2020. *Cisco Annual Internet Report (2018-2023)*. [Online]
Available at: <https://www.cisco.com/c/en/us/solutions/collateral/executive-perspectives/annual-internet-report/white-paper-c11-741490.pdf>
[Accessed 5 Maret 2020].
- Kemdikbud, 2016. Revitalisasi Pendidikan Vokasi. [Online] Available at:
<http://repositori.kemdikbud.go.id/5259/1/KgWeJjzPa3E1B0G1rZxM6mQn4Jxi5F4SHv4EZ1j3%20%281%29.pdf> [Accessed 6 Maret 2020]
- Kemeristekdikti, 2017. *Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045*. [Online]
Available at: <http://rirn.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/08/RENCANA-INDUK-RISET-NASIONAL.pdf>
[Accessed 6 Maret 2020].
- Kusnandar, V. B., 2019. *Berapa Jumlah Penduduk Usia Produktif Indonesia?*. [Online]
Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-jumlah-penduduk-usia-produktif-indonesia>
[Accessed 3 3 2020].
- McKinsey, 2019. *Otomasi dan masa depan dunia pekerjaan di Indonesia*. [Online]
Available at:
<https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured%20insights/asia%20pacific/automation%20and%20the%20future%20of%20work%20in%20indonesia/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia-indonesian.ashx>
[Accessed 3 Maret 2020].
- Scwantes, M., 2017. *Self-Made Billionaire Jack Ma Says You'll Need This 1 Rare Skill to Succeed in the Age of Machines*. [Online]
Available at: <https://www.inc.com/marcel-schwantes/1-rare-trait-that-actually-trumps-iq-emotional-intelligence-says-billionaire-jack-ma.html>
[Accessed 4 Maret 2020].
- Universitas Negeri Yogyakarta, 2019. *Rencana Strategis UNY 2020-2025*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- UNY, 2016. *Rencana Induk Penelitian 2016-2020*. [Online]
Available at:
<http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/RIP%20UNY%202016-2020.pdf>
[Accessed 9 Maret 2020].



FIS Fakultas Ilmu Sosial
SMART Universitas Negeri Yogyakarta

Semangat untuk Maju, Arif, & Rasional Berdasarkan Takwa